

Kode Mapel : 804GF000



MODUL GURU PEMBELAJAR SLB TUNADAKSA KELOMPOK KOMPETENSI I

PEDAGOGIK:

Pemanfaatan Penilaian Dan Evaluasi Bagi Pembelajaran

PROFESIONAL:

Aspek Perkembangan Peserta Didik Tunadaksa

Penulis

Nita Harini, S.Pd.,M.Pd; 08179214566; atanita.nita@gmail

Penelaah

Dr.Yuyus Suherman, M.Si; 081321490939; yuyus@upi.edu

Ilustrator

Adhi Arsandi, Sl.Kom; 0815633751;_adhi_arsandi@gmail

Cetakan Pertama, 2016

Copyright @ 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga
Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan
komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan





KATA SAMBUTAN

Peran Guru Profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar tatap muka dan Guru Pembelajar daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Guru Pembelajar memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program Guru Pembelajar ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

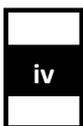
Jakarta, Februari 2016

Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan



Sumarna Surapranata, Ph.D
NIP. 195908011985032001





KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Guru Pembelajar. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK TK dan PLB), telah mengembangkan Modul Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional bagi guru Sekolah Luar Biasa. Modul dikembangkan menjadi 5 ketunaan, yaitu tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru Sekolah Luar Biasa.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Guru Pembelajar Bidang Pendidikan Luar Biasa. Untuk pengayaan materi, peserta disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Bandung, Februari 2016

Kepala,

Drs. Sam Yhon, M.M.

NIP. 195812061980031003





DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	III
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR GAMBAR	IX
DAFTAR TABEL.....	X
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN.....	2
C. PETA KOMPETENSI.....	2
D. RUANG LINGKUP	4
E. SARAN CARA PENGGUNAAN MODUL.....	5
KOMPETENSI PEDAGOGIK: PEMANFAATAN PENILAIAN DAN EVALUASI BAGI PEMBELAJARAN	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	9
EVALUASI DAN PENGELOLAAN HASIL BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA.....	9
A. TUJUAN.....	9
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	9
C. URAIAN MATERI.....	9
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	20
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS	26
F. RANGKUMAN	27
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	28
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	29
PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN.....	29
A. TUJUAN.....	29
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	29
C. URAIAN MATERI.....	29
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	42
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS	46
F. RANGKUMAN	47
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	47
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3	49
LAPORAN HASIL PENILAIAN PESERTA DIDIK OLEH GURU KEPADA KEPALA SEKOLAH DAN ORANG TUA	49
A. TUJUAN.....	49
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	49
C. URAIAN MATERI.....	49

D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	72
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS	76
F. RANGKUMAN	77
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	78
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	79
PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERDASARKAN LAPORAN HASIL	
EVALUASI BELAJAR	79
A. TUJUAN.....	79
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	79
C. URAIAN MATERI.....	79
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	86
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS	89
F. RANGKUMAN	90
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	90
KOMPETENSI PROFESIONAL: ASPEK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	
TUNADAKSA	91
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5	93
PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN BAGI	
PESERTA DIDIK TUNADAKSA.....	93
A. TUJUAN.....	93
B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	93
C. URAIAN MATERI.....	93
D. AKTIVITAS PEMBELAJARAN	128
E. LATIHAN/ KASUS /TUGAS	131
F. RANGKUMAN	132
G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	133
KUNCI JAWABAN LATIHAN	135
EVALUASI.....	136
PENUTUP.....	145
DAFTAR PUSTAKA	146
GLOSARIUM.....	147



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Langkah-Langkah Pembelajaran Remedial	30
Gambar 2. 2 Langkah-Langkah Program Pengayaan.....	37
Gambar 2.3 Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Program Remedial dan Pengayaan di Sekolah	40
Gambar 5.1 Berjalan di atas Papan Titian	97
Gambar 5.2 Berjalan seimbang dengan Membawa Tongkat Panjang (Sumber: The Psychoeducational Treatment of Hyperactive Children)	97
Gambar 5.3 Melompat dengan Satu Kaki	97
Gambar 5.4 Aktivitas Lampu Merah Hijau	106
Gambar 5. 5 Permainan Jenis Board Games	108
Gambar 5. 6 Contoh Mazze	108
Gambar 5. 7 Mencari Perbedaan dari Dua Gambar	108
Gambar 5. 8 Contoh Lembar Latihan Visual Discrimination.....	113
Gambar 5. 9 Berbagai Alat Musik yang dapat Digunakan untuk Latihan Auditory Discrimination	115
Gambar 5. 10 Salah Satu Latihan auditory Memory, Mendengar dan Menyampaikan Pesan.....	118
Gambar 5. 11Berbagai Latihan Motorik Kasar bagi Anak	119
Gambar 5. 12 Berbagai Aktivitas Motorik Halus	121
Gambar 5. 13 Melatih Body Image dengan Papan Titian	124
Gambar 5. 14 Berbagai Benda yang Memiliki Tekstur Berbeda untuk Remediasi Taktil	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Deskripsi dan Penskoran untuk Masing-Masing Tahap	17
Tabel 1. 2	Contoh Penilaian Analitik dan Penskorannya	18
Tabel 1. 3	Contoh Pencapaian Target Pembelajaran	19
Tabel 2. 1	Contoh pembelajaran Remedial Terkait Dengan Strategi/ Metode Pembelajaran bagi Peserta Didik Tunadaksa	32
Tabel 2. 2	Kegiatan Remedial	32
Tabel 2. 3	Contoh Program Pengayaan Terkait Keunikan Peserta Didik	38
Tabel 2. 4	Kegiatan Pengayaan	39
Tabel 3. 1	Contoh Format Narasi Pelengkap Penilaian Kuantitatif	52
Tabel 3. 2	Contoh Model Format Lama untuk Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Semester 1	56
Tabel 3. 3	Contoh Model Format Terbaru untuk Laporan Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Permendikbud No. 53 Th. 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.	67
Tabel 3. 4	Contoh Format Laporan Hasil Penilaian Non Akademik	69
Tabel 5. 1	Contoh-Contoh Latihan Motorik	98



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modul diklat Guru Pembelajar bagi guru SLB Tunadaksa Kelompok Kompetensi I ini membahas tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik materi yang dibahas adalah Pengembangan kurikulum dan media pembelajaran, sementara kompetensi Profesional materi yang dibahas adalah program pengembangan diri dan gerak bagi anak tunadaksa. Dalam Permendiknas no. 32 Tahun 2008 dinyatakan bahwa standar kompetensi guru SLB tentang pembelajaran Pengembangan Diri dan Pengembangan Gerak yang selanjutnya disebut Pengembangan Diri dan Gerak, meliputi: (1) menguasai konsep Pengembangan Diri dan Gerak bagi Anak Tunadaksa; (2) menguasai prinsip, teknik, dan prosedur pembelajaran Pengembangan Diri dan Gerak bagi Anak Tunadaksa; dan (3) menguasai materi Pengembangan Diri dan Gerak bagi Anak Tunadaksa. Standar kompetensi ini selanjutnya dijadikan dasar dalam mengembangkan salah satu materi uji kompetensi guru SLB, khususnya tentang materi program kekhususan Pengembangan Diri dan Gerak.

Dalam upaya memenuhi pencapaian kompetensi para guru SLB yang telah mengikuti program Uji Kompetensi I, maka pembahasan dalam modul ini memfokuskan pada upaya untuk menyajikan sejumlah konsep yang mengarah kepada tuntutan standar kompetensi sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendiknas no. 32 Tahun 2008. Oleh karena itu, isi dari modul ini adalah menyajikan informasi tentang Pengembangan Diri secara komprehensif yang mengacu pada standar kompetensi guru SLB, khususnya dalam program kekhususan Pengembangan Diri dan Gerak.

Modul Guru Pembelajar bagi guru SLB bagi anak tunadaksa kelompok kompetensi I ini memaparkan tentang:

1. Evaluasi dan Pengelolaan Hasil Belajar bagi Peserta Didik Tunadaksa
2. Perencanaan Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
3. Laporan Hasil Penilaian Guru Terhadap Kepala Sekolah dan Orang Tua

4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Belajar
5. Pembelajaran untuk Peningkatan Aspek Perkembangan bagi Peserta Didik Tunadaksa

Materi ini disajikan secara sistematis, diharapkan memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan pendampingan pasca UKG dalam mempelajari materi mengikuti prinsip hierarki materi.

B. Tujuan

Setelah mempelajari modul diklat gur pembelajar bagi guru SLB Tunadaksa KELOMPOK KOMPETENSI I ini diharapkan:

1. Mampu Melakukan Evaluasi dan Pengelolaan Hasil Belajar bagi Peserta Didik Tunadaksa
2. Mampu Mengembangkan Perencanaan Program Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
3. Mampu Membuat Laporan Hasil Penilaian Guru Terhadap Kepala Sekolah dan Orang Tua
4. Mampu Mempraktekkan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Belajar
5. Mampu Menyusun Pembelajaran untuk Peningkatan Aspek Perkembangan bagi Peserta Didik Tunadaksa

C. Peta Kompetensi

Modul diklat PKB guru SLB Tunadaksa KELOMPOK KOMPETENSI I ini membahas kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi pedagogik yang dibahas pada modul ini adalah:

- a. Evaluasi Dan Pengelolaan Hasil Belajar Bagi Peserta Didik Tunadaksa
 - 1) Evaluasi Hasil Belajar
 - 2) Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar

- 3) Evaluasi Hasil Belajar Bagi Peserta Didik Tunadaksa
 - 4) Prosedur Evaluasi Hasil Belajar
 - 5) Teknik Pengukuran Evaluasi Hasil Belajar
 - 6) Pengelolaan Hasil Evaluasi Belajar
 - 7) Interpretasi Hasil Evaluasi Belajar
- b. Perencanaan Program Pembelajaran Remedial Dan Pengayaan
- 1) Program Pembelajaran Remedial
 - 2) Program Pengayaan
- c. Laporan Hasil Penilaian Guru Terhadap Kepala Sekolah Dan Orang Tua
- 1) Prinsip Penyusunan Laporan Hasil Belajar
 - 2) Tujuan Penyusunan Laporan Hasil Belajar
 - 3) Isi Laporan hasil Belajar
 - 4) Bentuk laporan
 - 5) Penyusunan Laporan Hasil Penilaian
- d. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Belajar
- 1) Identifikasi Hasil Evaluasi Belajar
 - 2) Strategi Pembelajaran
 - 3) Strategi Peningkatan Kualitas Belajar

2. Kompetensi profesional yang dibahas pada modul ini adalah:

- a. Pembelajaran Untuk Peningkatan Aspek Perkembangan Bagi Peserta Didik Tunadaksa
- 1) Hambatan Perkembangan Peserta Didik Tunadaksa
 - 2) Latihan Peningkatan Aspek Perkembangan Peserta Didik Tunadaksa.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan pada modul PKB guru SLB bagi anak tunadaksa kelompok kompetensi I ini meliputi :

- 1. Evaluasi Dan Pengelolaan Hasil Belajar Bagi Peserta Didik Tunadaksa**
 - a. Evaluasi Hasil Belajar
 - b. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar
 - c. Evaluasi Hasil Belajar Bagi Peserta Didik Tunadaksa
 - d. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar
 - e. Teknik Pengukuran Evaluasi Hasil Belajar
 - f. Pengelolaan Hasil Evaluasi Belajar
 - g. Interpretasi Hasil Evaluasi Belajar

- 2. Perencanaan Program Pembelajaran Remedial Dan Pengayaan**
 - a. Program Pembelajaran Remedial
 - b. Program Pengayaan

- 3. Laporan Hasil Penilaian Guru Terhadap Kepala Sekolah Dan Orang Tua**
 - a. Prinsip Penyusunan Laporan Hasil Belajar
 - b. Tujuan Penyusunan Laporan Hasil Belajar
 - c. Isi Laporan hasil Belajar
 - d. Bentuk laporan
 - e. Penyusunan Laporan Hasil Penilaian

- 4. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi Belajar**
 - a. Identifikasi Hasil Evaluasi Belajar
 - b. Strategi Pembelajaran
 - c. Strategi Peningkatan Kualitas Belajar

5. Pembelajaran Untuk Peningkatan Aspek Perkembangan Bagi Peserta Didik Tunadaksa

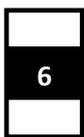
- a. Hambatan Perkembangan Peserta Didik Tunadaksa
- b. Latihan Peningkatan Aspek Perkembangan Peserta Didik Tunadaksa

E. Saran Cara Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan modul ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi modul secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan modul serta bagian Pendahuluan sebelum masuk pada pembahasan materi pokok.
3. Pelajarilah modul ini secara bertahap dimulai dari kegiatan pembelajaran 1 sampai tuntas, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke kegiatan pembelajaran berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut atau disampaikan dalam sesi tatap muka.
5. Lakukanlah berbagai latihan sesuai dengan petunjuk yang disajikan pada masing-masing materi pokok. Demikian pula dengan kegiatan evaluasi dan tindak lanjutnya.
6. Disarankan tidak melihat kunci jawaban terlebih dahulu agar evaluasi yang dilakukan dapat mengukur tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang disajikan.

Pelajarilah keseluruhan materi modul ini secara intensif. Modul ini dirancang sebagai bahan belajar mandiri persiapan uji kompetensi.



KOMPETENSI PEDAGOGIK: PEMANFAATAN PENILAIAN DAN EVALUASI BAGI PEMBELAJARAN



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

EVALUASI DAN PENGELOLAAN HASIL BELAJAR BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini, peserta mampu melakukan evaluasi bagi peserta didik tunadaksa dan mengelola hasil dari evaluasi belajar tersebut.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar khususnya bagi peserta didik tunadaksa
2. Mampu mengelola hasil dari evaluasi hasil belajar khususnya bagi peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

1. Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2009). Pengukuran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran yang telah ditentukan secara kuantitatif. Sedangkan penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran belajar secara kualitatif.

Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang bagaimana perolehan dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Singkatnya, evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya **hasil** dari kegiatan pembelajaran.

Dalam pengertian lain, evaluasi hasil belajar adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang

pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tertentu. Evaluasi hasil belajar diperlukan sebagai informasi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan tersebut berhubungan dengan sudah atau belum berhasilnya peserta didik dalam mencapai suatu kompetensi (Depdiknas, 2007a: 4).

2. Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar

a. Tujuan Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Biasanya tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol.

Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk kepentingan berikut ini (Dimiyati & Mudjiono, 2009):

1) Diagnostik dan pengembangan

Penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosaan kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya (Arikunto, dalam Dimiyati & Mudjiono, 2009). Berdasarkan diagnosa inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2) Seleksi

Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan peserta didik yang paling cocok untuk pendidikan tertentu.

3) Penempatan

Agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan peserta didik pada kelompok yang sesuai.

Sedangkan secara khusus, tujuan evaluasi adalah untuk:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan,
- 2) Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*,
- 3) Mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media, maupun sumber-sumber belajar.

b. Manfaat Evaluasi Hasil Belajar

Manfaat evaluasi hasil belajar diantaranya adalah:

- 1) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi, sehingga termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki proses dan hasil belajarnya.
- 2) Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- 3) Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 4) Untuk masukan bagi guru guna merancang kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga para peserta didik dapat mencapai kompetensi dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- 5) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan sehingga partisipasi orang tua dan komite sekolah dapat ditingkatkan.

c. Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Menggambarkan suatu kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik
- 2) Menilai hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya dan membuat keputusan

tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan).

- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.

d. Prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian dalam rangka evaluasi hasil belajar, maka guru sebaiknya:

- 1) Memandang penilaian dan kegiatan belajar-mengajar secara terpadu.
- 2) Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
- 3) Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
- 4) Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
- 5) Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
- 6) Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian peserta didik.
- 7) Guru menetapkan tingkat pencapaian peserta didik berdasarkan hasil belajarnya pada kurun waktu tertentu dan dalam berbagai rentang situasi.

e. Penyajian Hasil Evaluasi

Terdapat empat bentuk penyajian hasil evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi dengan menggunakan angka, misalnya 1 s.d 10 atau 1 s.d 100
- 2) Evaluasi dengan menggunakan kategori, misalnya: baik – cukup – kurang

- 3) Evaluasi dengan menggunakan uraian atau narasi, misalnya: peserta didik memerlukan bimbingan, keaktifan peserta didik masih tergolong kurang, peserta didik perlu mendapatkan pendalaman materi tertentu, atau peserta didik sudah mampu membaca dengan lancar
- 4) Evaluasi dengan menggunakan kombinasi angka, kategori, dan uraian atau narasi

3. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu proses yang sistematis. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan oleh guru, meliputi: persiapan, penyusunan alat ukur, pelaksanaan pengukuran, pengolahan hasil pengukuran, penafsiran hasil pengukuran, pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

a. Persiapan

Kegiatan evaluasi hasil belajar diawali dengan persiapan, yang terdiri dari:

- 1) Menetapkan pertimbangan dan keputusan yang dibutuhkan
- 2) Menggambarkan informasi yang dibutuhkan
- 3) menetapkan informasi yang sudah tersedia

b. Penyusunan alat ukur/instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi hasil belajar yang akan digunakan tergantung dari metode/teknik evaluasi yang dipakai apakah teknik tes atau non-tes. Penyusunan alat ukur atau instrumen evaluasi ini harus mengacu pada prinsip penilaian autentik, yaitu pengukuran harus dapat benar-benar menggambarkan kemampuan peserta didik saat ini. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian.

- 1) Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja.

- 2) Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
 - 3) Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.
- c. Pelaksanaan pengukuran
- Pelaksanaan pengukuran untuk teknik tes maupun teknik non tes harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:
- 1) mempersiapkan tempat pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan dari instrumen yang disusun
 - 2) memberikan informasi yang jelas dan dipahami oleh peserta didik mengenai prosedur dan aturan pelaksanaan evaluasi
 - 3) guru harus mengawasi setiap tugas yang dikerjakan oleh peserta didik
 - 4) memastikan seluruh lembar yang digunakan misalnya lembar observasi atau lembar jawaban peserta didik tidak tercecer setelah pelaksanaan selesai
- d. Pengolahan hasil pengukuran
- Setelah melakukan proses penilaian, dapat dikumpulkan sejumlah data atau informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi hasil belajar. Data yang terkumpul dari teknis tes akan berupa data kuantitatif sedangkan teknik non tes akan menjangking data kuantitatif sekaligus kualitatif. Data yang diperoleh dari keduanya masih berupa data mentah yang perlu diolah lebih lanjut. Prosedur pengolahan dapat dilakukan dengan cara:
- 1) memberikan skor atau nilai
 - 2) mengubah skor mentah menjadi skor standar, sesuai norma yang dipakai
 - 3) mengkonversi skor standar ke dalam nilai, yaitu mengubah skor menjadi nilai berupa huruf atau kata-kata. Hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan hasil penilaian

- e. Penafsiran hasil pengukuran
 Penafsiran hasil pengukuran berdasarkan hasil belajarnya dapat ditafsirkan ke dalam tiga hal, yaitu:
- 1) penafsiran tentang kesiapan (misalnya untuk mengikuti pelajaran berikutnya)
 - 2) penafsiran tentang kelemahan peserta didik, misalnya pada sub tes tertentu, pada satu mata pelajaran, atau pada beberapa mata pelajaran
 - 3) penafsiran tentang kemajuan belajar peserta didik.
- f. Pelaporan dan penggunaan hasil evaluasi
 Dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung, misalnya peserta didik, guru, orang tua, dan sebagainya.

4. Teknik Pengukuran Evaluasi Hasil Belajar

Pengukuran hasil evaluasi sebaiknya menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian peserta didik.

Evaluasi berupa penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya (Kemendikbud, 2013: 2).

5. Pengelolaan Hasil Evaluasi Belajar

Setelah data-data evaluasi didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut menjadi suatu penilaian yang bermakna. Berikut ini merupakan pengolahan hasil evaluasi berdasarkan masing-masing teknik penilaian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

a. Data Penilaian Unjuk Kerja

Data penilaian unjuk kerja adalah skor yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan terhadap penampilan peserta didik dari suatu kompetensi. Skor diperoleh dengan cara mengisi format penilaian unjuk kerja yang dapat berupa daftar cek atau skala rentang.

b. Data Penilaian Sikap

Data penilaian sikap bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/observasi guru mata pelajaran. Data hasil pengamatan guru dapat dilengkapi dengan hasil penilaian berdasarkan pertanyaan langsung dan laporan pribadi. Pada akhir suatu semester, guru mata pelajaran merumuskan sintesis, sebagai deskripsi dari sikap, perilaku, dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk mata pelajaran yang bersangkutan.

c. Data Penilaian Tertulis

Data penilaian tertulis adalah skor yang diperoleh peserta didik dari hasil berbagai tes tertulis yang diikuti peserta didik. Soal tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, uraian, jawaban singkat.

d. Data Penilaian Projek

Data penilaian projek meliputi skor yang diperoleh dari tahap-tahap: perencanaan/persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data/laporan. Dalam menilai setiap tahap, guru dapat menggunakan skor yang terentang dari 1 sampai 4. Skor 1 merupakan skor terendah dan skor 4 adalah skor tertinggi untuk setiap tahap. Jadi total skor terendah untuk keseluruhan tahap adalah 4 dan total skor tertinggi adalah 16.

Berikut ini tabel yang memuat contoh deskripsi dan pemberian skor untuk masing-masing tahap:

Tabel 1. 1
Deskripsi dan Penskoran untuk Masing-Masing Tahap

Tahap	Deskripsi	Skor
Perencanaan/ persiapan	Memuat: topik, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah kerja, jadwal, waktu, perkiraan data yang akan diperoleh, tempat penelitian, daftar pertanyaan atau format pengamatan yang sesuai dengan tujuan.	1, 2, 3, 4
Pengumpulan data	Data tercatat dengan rapi, jelas dan lengkap. Ketepatan menggunakan alat/bahan	1, 2, 3, 4
Pengolahan data	Ada pengklasifikasian data, penafsiran data sesuai dengan tujuan penelitian.	1, 2, 3, 4
Penyajian data/ laporan	Merumuskan topik, merumuskan tujuan penelitian, menuliskan alat dan bahan, menguraikan cara kerja (langkah-langkah kegiatan) Penulisan laporan sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif. Penyajian data lengkap, memuat kesimpulan dan saran.	1, 2, 3, 4
	Total Skor	

Catatan: Semakin lengkap dan sesuai informasi pada setiap tahap semakin tinggi skor yang diperoleh.

e. Data Penilaian Produk

Data penilaian produk diperoleh dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan (produk), dan tahap penilaian (*appraisal*). Informasi tentang data penilaian produk diperoleh dengan menggunakan cara holistik atau cara analitik. Dengan cara

holistik, guru menilai hasil produk peserta didik berdasarkan kesan keseluruhan produk dengan menggunakan kriteria keindahan dan kegunaan produk tersebut pada skala skor 0–10 atau 1–100. Cara penilaian analitik, guru menilai hasil produk berdasarkan tahap proses pengembangan, yaitu mulai dari tahap persiapan, tahap pembuatan, dan tahap penilaian.

Berikut tabel contoh penilaian analitik dan penskorannya.

Tabel 1. 2
Contoh Penilaian Analitik dan Penskorannya

Tahap	Deskripsi	Skor
Persiapan	Kemampuan merencanakan seperti: <ul style="list-style-type: none"> • Menggali dan mengembangkan gagasan; • Mendesain produk, menentukan alat dan bahan 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Pembuatan Produk	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyeleksi dan menggunakan bahan; • Kemampuan menyeleksi dan menggunakan alat; • Kemampuan menyeleksi dan menggunakan teknik; 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
Penilaian produk	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan peserta didik membuat produk sesuai kegunaan/fungsinya; • Produk memenuhi kriteria keindahan. 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

f. Data penilaian Portofolio

Data penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: 1) catatan guru, 2) hasil pekerjaan peserta didik, dan 3) profil perkembangan peserta didik.

g. Data Penilaian Diri

Data penilaian diri adalah data yang diperoleh dari hasil penilaian tentang kemampuan, kecakapan, atau penguasaan kompetensi tertentu, yang dilakukan oleh peserta didik sendiri, sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

6. Interpretasi Hasil Evaluasi Belajar

Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator-indikator yang telah ditentukan. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada diri peserta didik, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran. Sebuah indikator dapat dijabarkan dengan beberapa soal/tugas. Selain itu, sebuah tugas dapat dirancang untuk menjabarkan informasi tentang ketercapaian beberapa indikator.

Tabel 1. 3
Contoh Pencapaian Target Pembelajaran

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Pencapaian Peserta Didik			
			Baik Sekali	Baik	Kurang	Sangat kurang
Menyimpulkan bahwa tiap wujud benda memiliki sifatnya masing-masing dan dapat mengalami perubahan	1. Mendeskripsikan sifat-sifat benda padat, cair, dan gas	1. Mendeskripsikan benda padat berdasarkan sifatnya 2. Menunjukkan bukti tentang sifat benda cair. 3. Menunjukkan bukti tentang sifat benda gas		V	V	
	2. mendemonstrasikan bahwa beberapa benda dapat melarutkan benda lainnya	1. Menunjukkan benda padat yang dapat dilarutkan pada benda cair. 2. Mengiden-	V	V		V

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Indikator	Pencapaian Peserta Didik			
			Baik Sekali	Baik	Kurang	Sangat kurang
		tifikasi benda cair yang dapat melarutkan benda padat. 3. mengartikan larutan dan pelarut				V

Berdasarkan contoh tersebut diketahui bahwa dari 6 indikator yang menunjukkan satu kompetensi dasar, 3 indikator diantaranya tergolong baik sekali dan baik. Hal ini menunjukkan peserta didik tersebut belum mencapai seluruh target pembelajaran individualnya, karena masih terdapat 3 indikator lainnya yang masih tergolong kurang dan sangat kurang (50% belum mencapai indikator dari kompetensi dasar).

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari uraian materi pokok, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a. mengamati dan curah pendapat terhadap topik yang sedang dibahas.
- b. membaca kembali uraian materi yang ada
- c. mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus, mengerjakan Lembar Kerja
- d. menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran 1
- e. melakukan refleksi.
- f. mempersiapkan bahan diskusi kelompok yang terdiri dari:
 - 1) bentuk-bentuk evaluasi belajar yang telah dilakukan
 - 2) prosedur pelaksanaan masing-masing evaluasi yang dilakukan

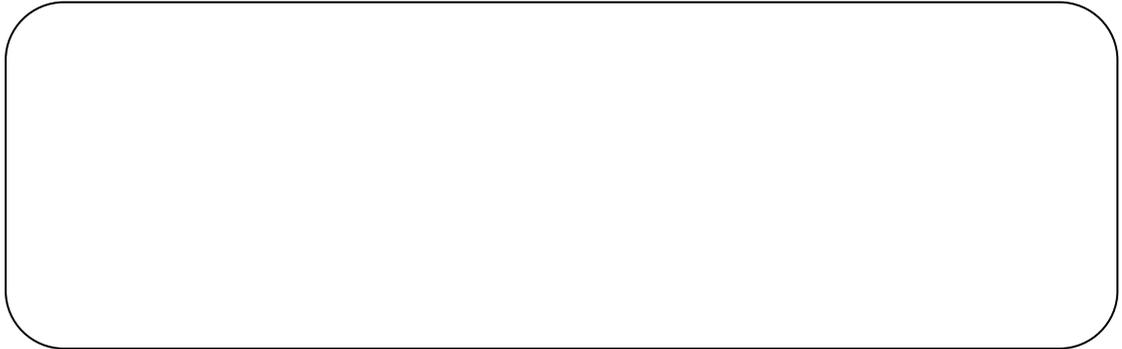
- 3) kendala yang biasa dihadapi saat melakukan evaluasi bagi peserta didik tunadaksa

2. Aktivitas kelompok meliputi:

- a. mendiskusikan materi pelatihan
- b. menyimpulkan kendala apa yang biasa dialami di sekolah masing-masing
- c. mendiskusikan solusi dari kendala yang sering dialami dalam melakukan evaluasi bagi peserta didik
- d. mempresentasikan dan membuat rangkuman.

KONSEP DASAR EVALUASI HASIL BELAJAR

1. Jelaskan apa yang anda pahami tentang evaluasi hasil belajar?



2. Mengapa evaluasi hasil belajar diperlukan dalam proses pendidikan?



3. Sebutkan dan jelaskan hal apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan evaluasi hasil belajar bagi peserta didik tunadaksa!



TEKNIK PENILAIAN EVALUASI HASIL BELAJAR

Untuk mengecek pemahaman terhadap teknik penilaian evaluasi hasil belajar, jelaskan apa yang anda ketahui tentang penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri! Tuliskan pemahaman anda pada lembar jawaban yang tersedia di bawah ini:

a. Penilaian Unjuk Kerja

b. Penilaian Sikap

c. Penilaian Tertulis

d. Penilaian Projek

e. Penilaian Produk

f. Penilaian Portofolio

g. Penilaian Diri

**TEKNIK PENGUKURAN EVALUASI HASIL BELAJAR DAN
PENGELOLAANNYA**

1. Apa sajakah keunggulan dari penilaian portofolio

2. Bagaimanakah teknik penilaian diri dapat diterapkan pada peserta didik tunadaksa?

3. Buatlah suatu pengukuran evaluasi hasil belajar dengan menggunakan teknik penilaian unjuk kerja! Evaluasi dibuat untuk salah satu mata pelajaran bagi peserta didik tunadaksa ringan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat, pada setiap latihan soal berikut ini:

1. Diantara pernyataan berikut ini, manakah yang bukan merupakan penjelasan yang tepat tentang evaluasi hasil belajar?
 - a. evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran
 - b. evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran
 - c. Tujuan utama evaluasi belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.
 - d. Penggunaan hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosaan kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya

2. Secara sosiologis, fungsi evaluasi adalah untuk...
 - a. Mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu berkomunikasi dan beradaptasi dengan seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.
 - b. Mengetahui prestasi belajarnya, sehingga ia merasakan kepuasan dan ketenangan.
 - c. Membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing.
 - d. Mengetahui strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

3. Evaluasi hasil belajar bagi peserta didik tunadaksa harus memperhatikan hal-hal berikut ini, kecuali...
 - a. Mampu menyediakan beberapa kemungkinan bagi peserta didik untuk memberikan respon/jawaban/mengekspresikan keinginannya
 - b. Menggunakan bahasa sederhana

- c. Materi tes dan penilaian diupayakan setingkat dengan peserta normal apabila memungkinkan
 - d. Memberikan pertanyaan pilihan ganda dan essay
4. Teknik penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu disebut dengan...
- a. Penilaian proyek
 - b. Penilaian diri
 - c. Penilaian portofolio
 - d. Penilaian praktek
5. Tiga hal berikut ini merupakan aspek yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek, kecuali..
- a. Kemampuan pengelolaan
 - b. Kesenambungan
 - c. Relevansi
 - d. Keaslian

F. Rangkuman

1. Evaluasi hasil belajar adalah suatu bentuk kegiatan guru yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran tertentu. Evaluasi hasil belajar diperlukan sebagai informasi yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Hasil kegiatan evaluasi hasil belajar berfungsi untuk (i) diagnostik dan pengembangan, (ii) seleksi, (iii) kenaikan peringkat belajar, (iv) penempatan peserta didik. Adapun sasaran evaluasi hasil belajar berorientasi pada perbaikan atau peningkatan kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
3. Evaluasi hasil belajar perlu menggambarkan kondisi peserta didik saat ini secara akurat sehingga diperlukan suatu penilaian yang terstandar dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, evaluasi hasil belajar perlu memenuhi kriteria standar yang baku.
4. Dalam proses evaluasi bagi peserta didik tunadaksa, guru harus mempertimbangkan kondisi peserta didik sehingga dapat memahami dampak ketunadaksaan terhadap aspek-aspek perkembangannya.

5. Dalam kegiatan evaluasi belajar, guru sebaiknya menempuh tahap-tahap persiapan, penyusunan alat ukur, pelaksanaan pengukuran, pengolahan hasil pengukuran, penafsiran hasil pengukuran, pelaporan hasil pengukuran, dan penggunaan hasil evaluasi.
6. Penilaian dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator-indikator yang telah ditentukan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 1.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan:

- 90 – 100% = baik sekali
- 80 – 89% = baik
- 70 – 79% = cukup
- < 70% = kurang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PERENCANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta diharapkan memahami bagaimana menyusun suatu perencanaan program pembelajaran remedial dan pengayaan, khususnya bagi peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu merencanakan program pembelajaran remedial
2. Mampu merencanakan program pengayaan

C. Uraian Materi

Setelah mempelajari evaluasi belajar bagi peserta didi tunadaksa pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, maka langkah selanjutnya yang harus dipertimbangkan adalah tindak lanjut yang perlu dilakukan terhadap peserta didik untuk pembelajaran selanjutnya. Ada beberapa hal yang dapat kita lakukan setelah memperoleh hasil evaluasi belajar peserta didik. Dua hal yang paling sering dilakukan adalah program pembelajaran remedial dan pengayaan. Pembahasan lebih mendalam mengenai kedua program pembelajaran tersebut akan dipaparkan pada kegiatan pembelajaran ini.

1. Program Pembelajaran Remedial

a. Pengertian Program Remedial

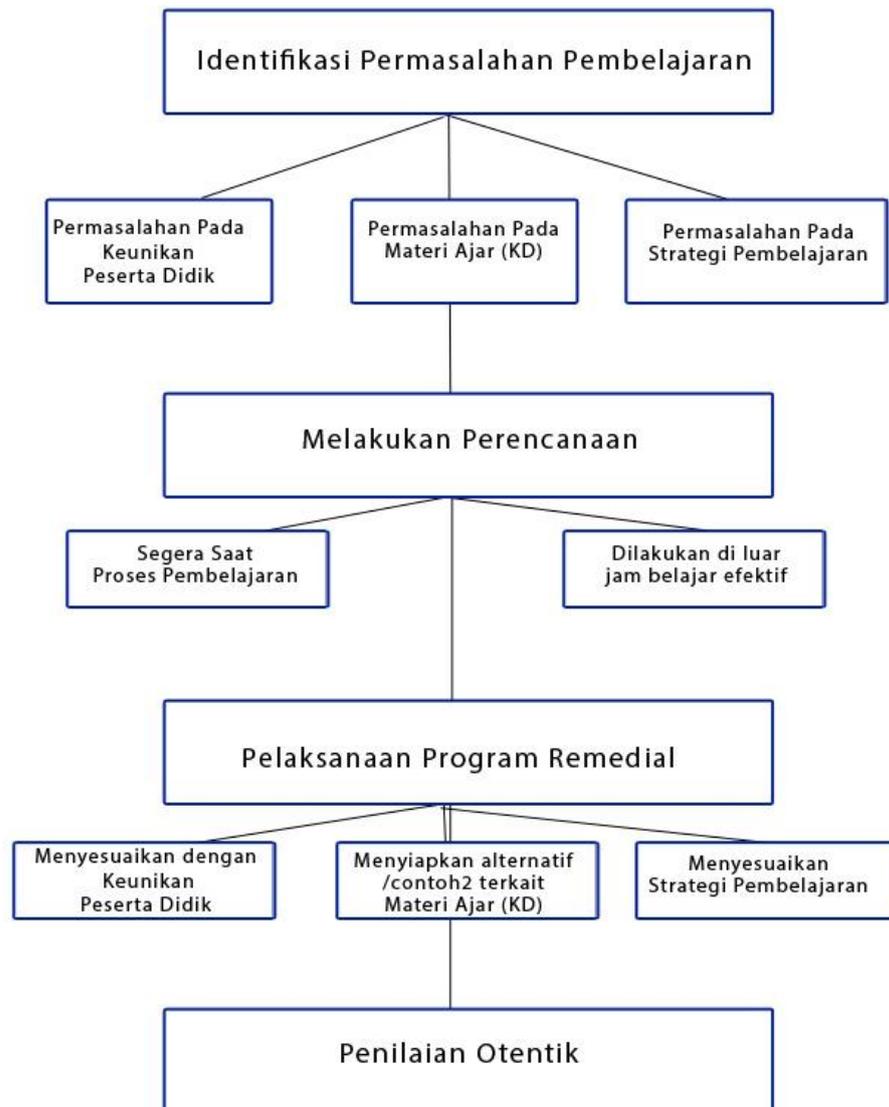
Program Remedial adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu. Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan tujuan pembelajarannya pun dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.

b. Prinsip-prinsip Program Remedial

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus antara lain:

- 1) Adaptif
- 2) Interaktif
- 3) Fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian
- 4) Pemberian umpan balik sesegera mungkin
- 5) Pelayanan sepanjang waktu

c. Langkah-langkah Pembelajaran Remedial



Gambar 2. 1 Langkah-Langkah Pembelajaran Remedial

1) Identifikasi Permasalahan Pembelajaran

Penting untuk memahami bahwa “tidak ada dua individu yang persis sama di dunia ini”, begitu juga penting untuk memahami bahwa peserta didik pun memiliki beragam variasi baik kemampuan, kepribadian, tipe dan gaya belajar maupun latar belakang sosial-budaya.

2) Perencanaan

Setelah melakukan identifikasi awal terhadap permasalahan belajar anak, guru telah memperoleh pengetahuan yang utuh tentang peserta didik dan mulai untuk membuat perencanaan.

3) Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan program pembelajaran remedial. Ada 3 fokus penekanan:

- a) Penekanan pada keunikan peserta didik
- b) Penekanan pada alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar
- c) Penekanan pada strategi/metode pembelajaran

4) Penilaian Otentik

Penilaian otentik dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penilaian, bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (tujuan) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran remedial yang diterapkannya atau melakukan analisa kebutuhan peserta didik dengan lebih seksama.

Berikut ini merupakan contoh pembelajaran remedial bagi peserta didik tunadaksa ringan terkait dengan strategi/metode pembelajaran.

Contoh
Pembelajaran Remedial Terkait Dengan Strategi/Metode
Pembelajaran Bagi Peserta Didik Tunadaksa

Identifikasi :

Melalui hasil identifikasi awal guru mengidentifikasi bahwa peserta didik tunadaksa memiliki daya tangkap yang lebih lambat, masih belum memahami konsep bangun datar meskipun telah diberikan penjelasan ulang. Metode yang dilakukan guru sebelumnya kegiatan mengamati, dan memberikan penjelasan di kelas serta pemberian tugas.

Tabel 2. 1
Contoh pembelajaran Remedial Terkait Dengan Strategi/ Metode Pembelajaran bagi
Peserta Didik Tunadaksa

Kelas : I
Mata Pelajaran : Matematika
Hasil Penilaian :

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah. Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.				Peserta didik belum dapat menunjukkan bangun datar, terlihat malu dan tidak percaya diri.

Tabel 2. 2
Kegiatan Remedial

Kompetensi Dasar	Indikator	Remedial
3.2 mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah,	1. Menunjukkan berbagai bentuk bangun datar yang ada di sekolah	Metode : Memperagakan bentuk-bentuk bangun datar melalui lagu dan gerak. Menerangkan dengan lebih kongkrit, melalui peragaan dan <i>storytelling</i> . Perencanaan : Dilakukan segera setelah guru

Kompetensi Dasar	Indikator	Remedial
<p>sekolah, atau tempat bermain.</p>	<p>2. Membuat bentuk baru dengan cara menyusun berbagai bangun datar.</p>	<p>mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan. Menyiapkan media dan alat pendukung</p> <p>Proses Pelaksanaan: Segera setelah guru mengetahui ada peserta didik yang kesulitan dan terlihat tidak antusias dan sulit menangkap maksud dari yang dijelaskan guru, guru mulai membangun suasana kelas menjadi lebih hidup dan melibatkan seluruh kelas untuk bernyanyi. Lagu yang dinyanyikan adalah lagu yang bertema bentuk. Contoh: lagu Topi saya Bundar. Sambil melakukan gerakan-gerakan bentuk bangun datar. (lagu bisa diubah syairnya sesuai dengan kebutuhan: topi untuk bundar/lingkaran, buku untuk kotak, dll)</p> <p>Berkumpullah di kelas, minta peserta didik yang mengalami kesulitan untuk duduk dekat guru.</p> <p> Kemudian Guru bercerita (<i>storytelling</i>) tentang kisah “si tomat bundar yang baik” (pilih cerita-cerita yang terkait dengan bentuk bangun datar), ceritakan dengan menarik dan peserta didik mendengarkan. “Dahulu tomat bentuknya garis, tidak seperti buah dan sayur lain di kebun yang bentuknya bulat, gemuk dan bernas. Tapi si tomat tidak pernah berkecil hati. Ia juga suka menolong. Suatu hari ia menyelamatkan laba-laba kecil dari incaran burung, dan laba2 itu berkata bahwa setiap si tomat berbuat sebuah kebaikan ia akan memiliki tambahan 1 buah sisi. Karena ia suka menolong, maka sisi tomat selalu bertambah, ketika sisinya berjumlah tiga tomat berbentuk segitiga, berbuat satu</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Remedial
		<p><i>kebaikan lagi bertambahlah sisinya mejadi empat, begitu seterusnya sampai sisi tomat berjumlah tak terhingga, jadilah si tomat berbentuk bundar” seperti sekarang.</i> </p> <p><i>(cerita oleh : Tri Puspitarini)</i></p> <p>Amati perubahan sikap peserta didik yang mengalami kesulitan. Bila ia lebih tertarik dengan kegiatan dan cerita, ajak ia untuk lebih terlibat dan buat kegiatan menjadi lebih interaktif dan ajukan pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>Penilaian Otentik : Guru melakukan penilaian secara langsung (selama proses pembelajaran. Sambil bercerita, guru dapat mengajukan pertanyaan : “Jadi, sekarang si tomat berbentuk apa?” “si tomat segi 5 ada berapa sisinya?” “berapa jumlah sisi si tomat bundar?”. Apabila peserta didik berhasil memenuhi kompetensi yang diharapkan, beri penguatan: non verbal (senyuman, acungan jempol, tepuk tangan), verbal (“bagus”, “hebat”) atau pemberian <i>reward</i> (benda-benda yang menyenangkan bagi peserta didik) Guru melakukan penilaian melalui tes/ulangan terkait dengan materi.</p>

2. Program Pengayaan

a. Pengertian Program Pengayaan

Program pengayaan dapat diartikan: memberikan tambahan/ perluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi **melampaui ketuntasan belajar** yang ditentukan oleh kurikulum. Metode yang digunakan dapat bervariasi sesuai dengan

sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

- b. Materi Program Pengayaan
Program pengayaan dapat diberikan oleh Guru dengan memberikan pendalaman dan perluasan dari KD yang sedang diajarkan atau memberikan materi dalam KD yang berikutnya.
- c. Urgensi Program Pengayaan
Berdasarkan Permendikbud No.54, 64, 65, 66, dan 67 Tahun 2013 pada dasarnya menganut sistem pembelajaran berbasis aktivitas atau kegiatan, kompetensi, sistem pembelajaran tuntas, dan sistem pembelajaran yang memperhatikan dan melayani perbedaan individual peserta didik. Dengan memperhatikan prinsip perbedaan individu (kemampuan awal, kecerdasan, kepribadian, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, gaya belajar), maka program pengayaan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak anak.
- d. Waktu Pelaksanaan Program Pengayaan
Program pengayaan diberikan ketika peserta didik teridentifikasi telah melampaui ketuntasan belajar yang ditentukan oleh kurikulum. Guru perlu mengantisipasi dengan menyiapkan program-program atau aktivitas yang sesuai KD untuk memfasilitasi peserta didik.
- e. Prosedur Pelaksanaan Program Pengayaan
Program pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar dengan memerlukan waktu lebih sedikit daripada teman-teman lainnya dengan memperdalam, memperluas atau mengembangkan hingga mencapai tahapan *networking* (jejaring) dalam pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan memberikan berbagai sumber belajar, antara lain: perpustakaan, majalah atau koran, internet, narasumber/pakar, dll.

f. Jenis-jenis Program Pengayaan

- 1) Kegiatan *eksploratori* yang masih terkait dengan KD yang sedang dilaksanakan yang dirancang untuk disajikan kepada peserta didik. Sajian yang dimaksud contohnya bisa berupa peristiwa sejarah, buku, narasumber, penemuan, uji coba, yang secara regular tidak tercakup dalam kurikulum.
- 2) Keterampilan proses yang diperlukan oleh peserta didik agar berhasil dalam melakukan pendalaman dan investigasi terhadap topik yang diminati dalam bentuk pembelajaran mandiri.
- 3) Pemecahan masalah yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan belajar lebih tinggi berupa pemecahan masalah nyata dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah atau pendekatan investigatif/ penelitian ilmiah.

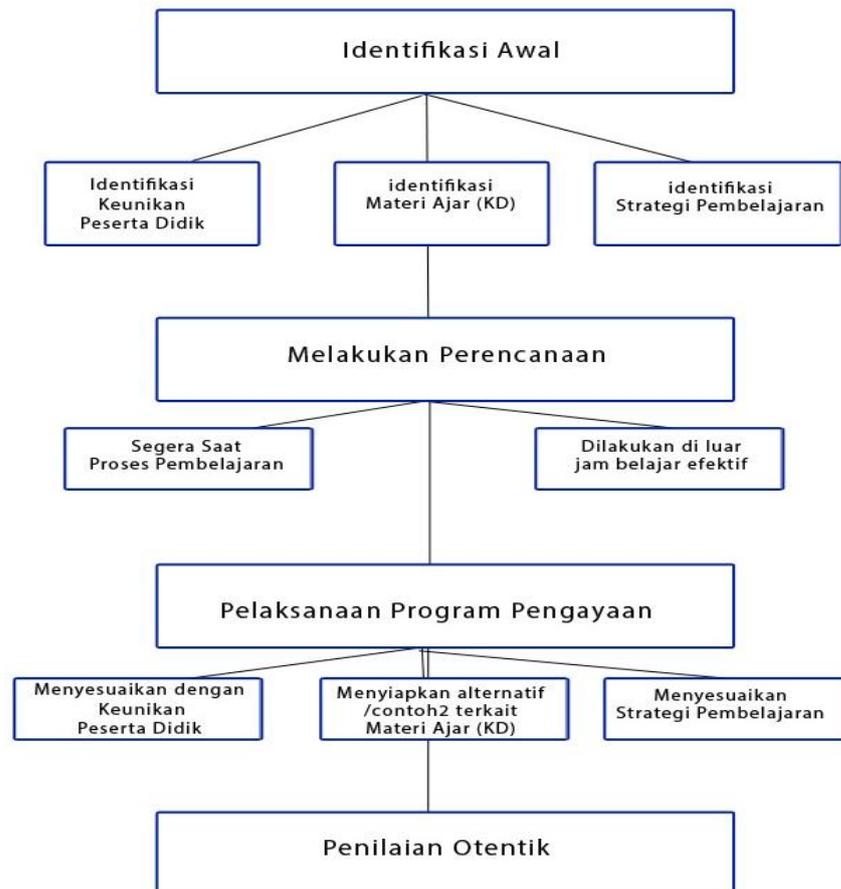
g. Pelaksana Program Pengayaan

Yang melakukan identifikasi, perencanaan dan pelaksanaan program pengayaan adalah guru kelas. Apabila diperlukan, guru dapat melakukan kerjasama dengan narasumber (apabila dibutuhkan) dalam melaksanakan program pengayaan.

Passow (1993) menyarankan bahwa dalam merancang program pengayaan, penting untuk memperhatikan 3 hal :

- 1) Keluasan dan kedalaman dari pendekatan yang digunakan
Contoh: membahas mengenai penjumlahan, tidak hanya memberikan rumus dan pemecahan soal saja tetapi juga memberikan pemahaman yang luas, bagaimana penerapan prinsip penjumlahan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tempo dan kecepatan dalam membawakan program.
Sesuaikan cara pemberian materi dengan tempo dan kecepatan peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan.
- 3) Memperhatikan isi dan tujuan dari materi yang diberikan

h. Langkah-langkah Program Pengayaan



Gambar 2. 2 Langkah-Langkah Program Pengayaan

Langkah-langkah dalam program pengayaan tidak terlalu jauh berbeda dengan program pembelajaran remedial. Diawali dengan kegiatan identifikasi, kemudian perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Apabila melalui observasi dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya, bisa ditandai dengan: penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Hal ini membuat peserta didik sering kali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, dikarenakan cepatnya dia menyelesaikan tugas atau menguasai materi. Disinilah dibutuhkan kepekaan guru dalam merencanakan dan memutuskan untuk melaksanakan program pengayaan.

**Contoh
Program Pengayaan Terkait Keunikan Peserta Didik**

Identifikasi :

Guru menemukan peserta didik yang percaya diri, berinisiatif mengajukan diri untuk menyanyi, mampu menuangkan idenya dalam bentuk gambar yang jelas, dengan goresan garis yang bagus dan indah. Peserta didik ini juga mampu menangkap penjelasan dan kesimpulan dari kegiatan dengan baik dan cepat.

**Tabel 2. 3
Contoh Program Pengayaan Terkait Keunikan Peserta Didik**

Kelas : 1
Tema : Kegiatanku
Subtema : 1, “Kegiatan Pagi Hari”, Pembelajaran 1
Mata Pelajaran : SBDP (Seni Budaya dan Prakarya)
Hasil Penilaian:

No	Kriteria	 Baik sekali	 Baik	 Cukup	 Perlu Bimbingan
	<p>Menyanyikan lagu dengan percaya diri</p> <p>Menjelaskan tentang isi lagu</p> <p>Membuat gambar tentang kebiasaan pagi hari di rumah</p>	<p>Memiliki inisiatif dan sikap percaya diri, mau mengajukan diri untuk menyanyi, mampu menuangkan idenya dalam bentuk gambar yang jelas, dengan goresan garis yang bagus dan indah.</p> <p>Peserta didik ini juga mampu menangkap penjelasan dan kesimpulan dari kegiatan dengan baik dan cepat.</p>			

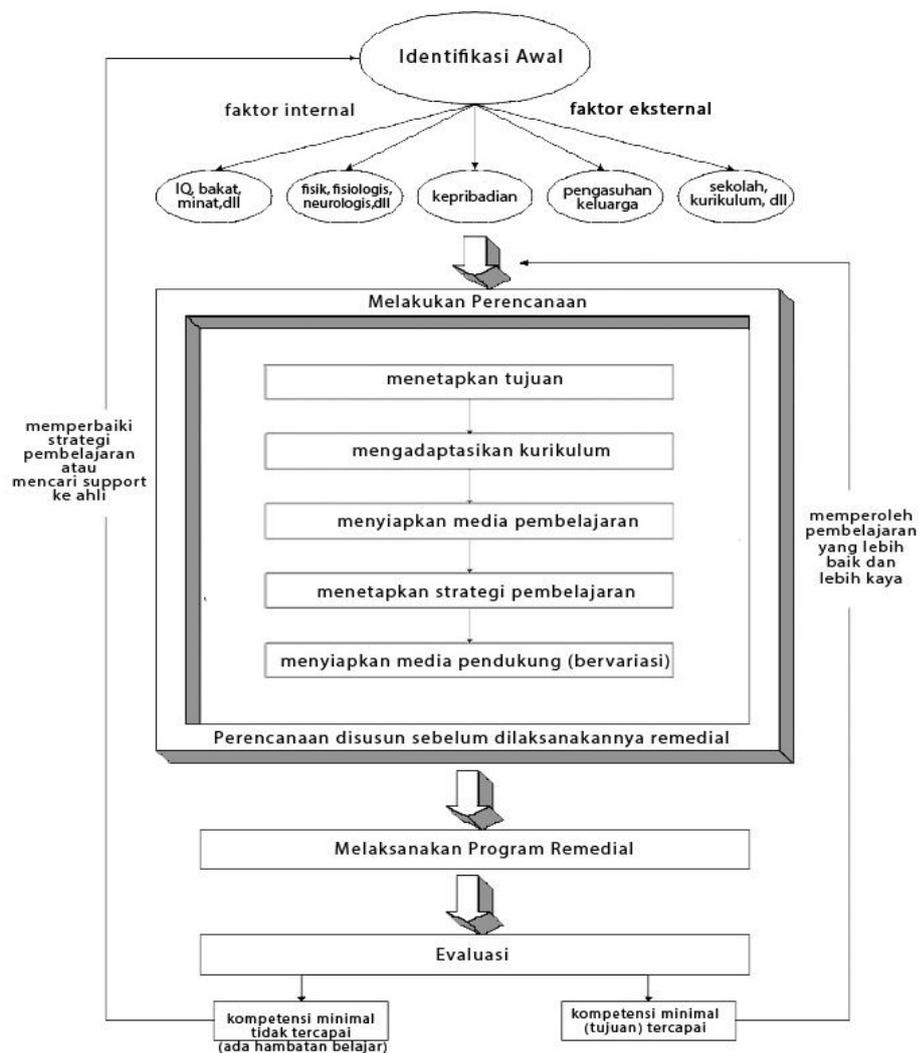
Tabel 2. 4
Kegiatan Pengayaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengayaan
		Metode
<p>4.1 Menggambar ekspresi dengan mengolah garis, warna, dan bentuk berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar</p> <p>4.7 Menyanyikan lagu anak-anak dan berlatih memahami isi lagu</p>	<p>Menyanyikan lagu dengan percaya diri.</p> <p>Menjelaskan tentang isi lagu.</p> <p>Membuat gambar tentang kebiasaan pagi hari di rumah.</p>	<p>Metode :</p> <p>Guru melakukan program pengayaan dengan metode <u>penugasan dan peningkatan keterampilan</u>.</p> <p>Peserta didik diminta membantu guru untuk memberikan motivasi pada teman-teman dalam menyanyi dan bergerak mengikuti nuansa iramanya. Ia juga diminta untuk membuat gambar kegiatan sehari-hari dalam bentuk komik sederhana.</p> <p>Perencanaan: Dilakukan saat proses pembelajaran.</p> <p>Ketika melakukan gerak dan lagu tentang kegiatan sehari-hari, guru bisa meminta peserta didik untuk maju ke depan menjadi “asisten” guru untuk menyanyi dan bergerak sesuai dengan nuansa dan irama lagu.</p> <p>Proses Pelaksanaan: Aktivitas yang dilakukan: Memberikan <i>project</i> dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan keterampilannya. Proses: Peserta didik yang percaya diri, riang dan berani bisa memotivasi teman-teman lainnya untuk menyanyi dengan lebih bersemangat. Setelah menyanyi guru meminta semua peserta didik untuk menggambar kegiatan sehari-hari, akan tetapi pada peserta didik yang berbakat diberikan tugas lebih tinggi yaitu menggambarkan kegiatan sehari-harinya dalam bentuk buku komik sederhana.</p> <p>Penilaian Otentik : Penilaian otentik dilakukan dengan mereview hasil kerja (gambar komik tentang kegiatannya sehari-hari).</p>

3. Program Remedial dan Pengayaan Pada Kasus Khusus

Kadangkala guru menemui kasus yang memerlukan penanganan khusus, seperti misalnya peserta didik yang mengalami tunadaksa berat, spectrum autis, masalah psikotropika, penelantaran, trauma seksual, dan lain-lain yang sulit untuk ditangani di sekolah. Sehingga guru memerlukan kerjasama dengan ahli dan lembaga lain dari luar sekolah.

Langkah-langkah dalam melaksanakan Program Remedial & Pengayaan di Sekolah:



Gambar 2. 3 Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Program Remedial dan Pengayaan di Sekolah

Diadaptasi dari : <http://www.edb.gov.hk/en/edu-system/special/resources/serc/irtp/book-3.html#4>

a. Identifikasi Permasalahan Pembelajaran

Secara umum identifikasi awal bisa dilakukan melalui:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara terhadap peserta didik atau terhadap orang-orang di lingkungan peserta didik

b. Membuat Perencanaan

Penetapan Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Tujuan Pembelajaran
- 2) Mengadaptasikan Kurikulum
- 3) Menyiapkan Media Pembelajaran
- 4) Menetapkan Strategi Pembelajaran
- 5) Menyiapkan materi-materi pendukung

c. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan

Selanjutnya adalah pelaksanaan program pembelajaran remedial. Ada 3 fokus penekanan:

- 1) Penekanan pada keunikan peserta didik
- 2) Penekanan pada adaptasi materi ajar
- 3) Penekanan pada strategi/metode pembelajaran

d. Evaluasi

Evaluasi melalui penilaian otentik dilakukan setelah program Remedial selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, bila peserta didik belum mencapai kompetensi minimal (tujuan) yang ditetapkan guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pembelajaran yang diterapkannya atau melakukan identifikasi (analisa kebutuhan) terhadap peserta didik dengan lebih seksama. Apabila ternyata ditemukan kasus khusus di luar kompetensi guru, guru dapat berkonsultasi dengan orang tua untuk selanjutnya dirujuk atau dilakukan konsultasi dengan ahli.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari uraian materi pokok, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a. mengamati dan curah pendapat terhadap topik yang sedang dibahas.
- b. membaca kembali uraian materi yang ada
- c. mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus, mengerjakan Lembar Kerja 2.1, Lembar Kerja 2.2, dan Lembar Kerja 2.3
- d. menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran 2
- e. melakukan refleksi.
- f. mempersiapkan bahan diskusi kelompok yang terdiri dari:
- g. prosedur pelaksanaan program remedial yang biasa dilakukan di sekolah masing-masing
- h. prosedur pelaksanaan program pengayaan di sekolah masing-masing

2. Aktivitas diskusi kelompok meliputi:

- a. mendiskusikan materi pelatihan
- b. menyimpulkan kendala apa yang biasa dialami di sekolah masing-masing
- c. solusi dari kendala yang sering dialami dalam melakukan evaluasi bagi peserta didik
- d. mempresentasikan dan membuat rangkuman.

PROGRAM PEMBELAJARAN REMEDIAL

1. Jelaskan mengapa diperlukan program pembelajaran remedial dalam pendidikan bagi peserta didik tunadaksa?

2. Jelaskan permasalahan yang mungkin muncul dalam pembelajaran sehingga diperlukan program remedial?

3. Jelaskan prosedur program remedial mulai dari persiapan hingga pelaksanaan!

PROGRAM PEMBELAJARAN PENGAYAAN

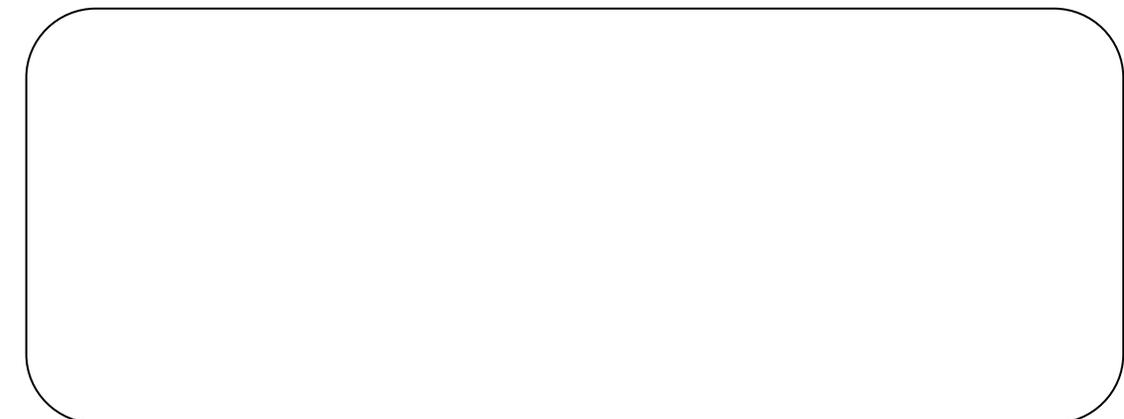
1. Jelaskan mengapa diperlukan program pembelajaran pengayaan dalam pendidikan bagi peserta didik tunadaksa?



2. Karakteristik dari peserta didik sangat berpengaruh dalam program pengayaan yang diberikan. Jelaskan pengaruh karakteristik peserta didik tunadaksa terhadap program pengayaan!



3. Jelaskan prosedur program pengayaan mulai dari persiapan hingga pelaksanaan!



PENYUSUNAN PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Buatlah contoh penyusunan program remedial bagi peserta tunadaksa kategori sedang dalam pelajaran berhitung!

2. Buatlah contoh penyusunan program pengayaan bagi peserta tunadaksa ringan dalam pelajaran membaca!

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini!

1. Dasar dari pelaksanaan program pembelajaran remedial adalah...
 - a. Permendikbud 60 tentang standar proses, No. 60 Tahun 2012
 - b. Permendikbud 65 tentang standar proses, No. 66 Tahun 2013
 - c. Permendiknas No 60 Tahun 2000
 - d. Permendiknas No 60 Tahun 2001

2. Di bawah ini merupakan prinsip-prinsip program remedial, kecuali...
 - a. adaptif
 - b. interaktif
 - c. menggunakan satu metode
 - d. pelayanan sepanjang waktu

3. Yang termasuk salah satu dari tiga identifikasi permasalahan pembelajaran adalah...

a. materi ajar	c. penyusunan soal ujian
b. karakter guru	d. jam mengajar

4. Yang dimaksud dengan program pengayaan adalah...
 - a. mengadakan jam pelajaran melebihi kurikulum yang ditentukan
 - b. memberikan tambahan pengalaman bagi peserta didik yang teridentifikasi melampaui ketuntasan belajar
 - c. memberikan ujian tambahan bagi peserta didik yang mendapatkan skor ujian paling tinggi di kelasnya
 - d. memberikan materi yang sama dengan metode atau strategi pembelajaran yang berbeda

5. Berikut ini merupakan jenis-jenis program pengayaan, kecuali...

a. kegiatan eksploratori	c. pemecahan masalah
b. keterampilan proses	d. pengerjaan soal ulang

F. Rangkuman

1. Program Remedial adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimalnya dalam satu kompetensi dasar tertentu.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran remedial, antara lain: memberikan tambahan penjelasan atau contoh, menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, mengkaji ulang pembelajaran yang lalu, menggunakan berbagai jenis media.
3. Program pengayaan adalah memberikan tambahan/peluasan pengalaman atau kegiatan peserta didik yang teridentifikasi **melampaui ketuntasan belajar** yang ditentukan oleh kurikulum.
4. Langkah-langkah dalam program pengayaan diawali dengan kegiatan identifikasi, kemudian perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.
5. Evaluasi melalui penilaian otentik dilakukan setelah program Remedial selesai dilaksanakan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Pembelajaran 2.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

LAPORAN HASIL PENILAIAN PESERTA DIDIK OLEH GURU KEPADA KEPALA SEKOLAH DAN ORANG TUA

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini, peserta diharapkan dapat memahami cara menyusun laporan hasil penilaian peserta didik bagi pihak lain yang membutuhkan yaitu kepala sekolah dan orang tua.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu membuat laporan hasil penilaian kepada kepala sekolah
2. Mampu membuat laporan hasil penilaian kepada orang tua/wali

C. Uraian Materi

Dalam proses pembelajaran, setelah dilakukan evaluasi, maka telah dikumpulkan sejumlah data atau informasi yang dibutuhkan dalam evaluasi hasil belajar. Data yang terkumpul baik melalui teknik tes maupun non tes merupakan data mentah yang memerlukan pengolahan lebih lanjut. Kegiatan mengolah data melalui kegiatan penilaian inilah yang disebut kegiatan pengolahan hasil penilaian untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009).

1. Prinsip Penyusunan Laporan Hasil Belajar

Pembuatan laporan hasil penilaian dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang perlu memperoleh laporan tentang hasil belajar siswa adalah: siswa, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain di sekolah, orang tua siswa.

Prinsip-prinsip dalam pembuatan laporan adalah:

- a. membuat informasi lengkap dari yang bersifat umum hingga yang bersifat faktual (skor)
- b. mudah dipahami maknanya dan tidak memberi kesan yang terlalu bervariasi
- c. mudah dibuat
- d. dapat digunakan oleh yang bersangkutan (yang membutuhkan data evaluasi tersebut)

2. Tujuan Penyusunan Laporan Hasil Belajar

Penggunaan evaluasi bergantung pada tujuan yang telah dirumuskan pada langkah-langkah sebelumnya. Secara umum, penggunaan hasil evaluasi meliputi:

- a. untuk mengadakan diagnosis dan remedial terhadap siswa yang membutuhkan
- b. untuk menentukan perlu tidaknya suatu penyajian isi pelajaran/sub-pelajaran tertentu diulang
- c. untuk menentukan pengelompokkan dan penempatan para siswa
- d. untuk membangkitkan motif dan motivasi belajar siswa
- e. untuk membuat laporan hasil belajar

3. Isi Laporan Hasil Belajar

Berkaitan dengan tujuan di atas, maka layanan-layanan informasi yang harus diberikan meliputi:

- a. ruang lingkup peserta didik tunadaksa sesuai dengan potensi dan keterbatasan yang dimilikinya
- b. program pendidikan dan bimbingan di sekolah
- c. peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat
- d. cara-cara menghadapi dan menyelesaikan masalah anak yang mengalami tunadaksa

Pelaporan hasil belajar hendaknya:

- Merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan peserta didik.
- Memberikan informasi yang jelas, komprehensif, dan akurat.
- Menjamin orang tua akan diberitahu secepatnya bilamana anaknya bermasalah dalam belajar.

Isi laporan juga hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dari penerima laporan. Pada umumnya orang tua menginginkan jawaban dari pertanyaan sebagai berikut:

- Bagaimana keadaan anak waktu belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial dan emosional?
- Sejauh mana anak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?
- Apa kompetensi yang sudah dan belum dikuasai dengan baik?
- Apa yang menjadi keterbatasan yang dimiliki anak?
- Apa yang harus orang tua lakukan untuk membantu dan mengembangkan anak lebih lanjut?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, informasi yang diberikan kepada orang tua hendaknya:

- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- Menitikberatkan kekuatan dan apa yang telah dicapai anak.
- Memberikan perhatian pada pengembangan dan pembelajaran.
- Berkaitan dengan hasil belajar yang harus dicapai dalam kurikulum.
- Berisi informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajar.
- Hasil penilaian yang sah dan ajek.

4. Bentuk Laporan

Bentuk laporan kemajuan belajar peserta didik dapat disajikan dalam data kuantitatif dan kualitatif. Informasi data kuantitatif disajikan dalam angka (skor), misalnya seorang peserta didik mendapat nilai 6 pada mata pelajaran matematika. Baik peserta didik maupun orang tua seringkali kurang memahami makna angka tersebut karena terlalu umum. Hal ini membuat orang tua sulit menindaklanjuti apakah anaknya

perlu dibantu dalam bidang penjumlahan, pengurangan, perkalian ataupun dalam hal lainnya.

Tabel 3. 1
Contoh Format Narasi Pelengkap Penilaian Kuantitatif

Nama :
Kelas :
Semester :
Tahun pelajaran :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Angka	Deskripsi Kompetensi yang Dicapai
1	Pendidikan Agama		
2	Pendidikan Kewarganegaraan		
3	Bahasa Indonesia		
4	Matematika		
5	Ilmu Pengetahuan Alam		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial		
7	Seni Budaya dan Keterampilan		
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan		
9	Muatan Lokal		
10	Pengembangan Diri		

....., 2015

Kepala Sekolah

Guru

.....

.....

(Sumber: Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif – Penilaian, Tahun 2007)

5. Penyusunan Laporan Hasil Penilaian

Laporan hasil penilaian dapat berupa penilaian akademik dan non akademik. Prosedur penyusunan laporan hasil akademik dapat mengacu kepada standar penulisan laporan akademik menurut Permen Diknas yang berlaku. Sedangkan untuk penyusunan laporan non akademik dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk menggambarkan misalnya aspek perkembangan peserta didik.

a. Laporan Hasil Penilaian Akademik

Laporan hasil belajar peserta didik merupakan dokumen yang berisi nilai dan deskripsi hasil belajar (pencapaian kompetensi) peserta didik dalam semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan perkembangan kepribadian. Laporan hasil belajar peserta didik diisi setiap akhir semester yang merupakan alat untuk mengkomunikasikan kemajuan belajar peserta didik antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan mengetahui hasil belajar peserta didik pada kurun waktu tertentu (Depdiknas, 2007c: 1).

1) Prinsip-prinsip penilaian akademik

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini (Depdiknas, 2007c: 2).

- a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus
- d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- f) Menyeluruh dan berkesinambungan
 - g) Sistematis
 - h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
 - i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 2) Mekanisme penilaian oleh pendidik
- Mekanisme penilaian meliputi kegiatan sebagai berikut:
- a) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester.
 - b) Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar (KD) dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran.
 - c) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih.
 - d) Melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan.
 - e) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
 - f) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik.
 - g) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.
 - h) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk **SATU NILAI PRESTASI BELAJAR** peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh.
- 3) Lingkup penilaian
- Penilaian yang harus dilakukan mencakup semua mata pelajaran dalam struktur kurikulum satuan pendidikan yang bersangkutan termasuk muatan lokal dan kegiatan

pengembangan diri. Selain itu penilaian juga dilakukan untuk akhlak dan kepribadian.

4) **Ketentuan Umum tentang Sumber dan Penghitungan Nilai Mata Pelajaran pada Laporan Hasil Belajar Peserta Didik**

Berikut ini beberapa ketentuan umum mengenai sumber dan cara penghitungan nilai mata pelajaran pada laporan hasil belajar peserta didik (Depdiknas, 2007c):

a) **Sumber Nilai Laporan Hasil Belajar Peserta Didik**

Nilai laporan hasil belajar peserta didik merupakan kumulasi dari pencapaian belajar peserta didik yang diukur melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas dengan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang relevan.

b) **Penghitungan nilai laporan hasil belajar peserta didik**

Nilai laporan hasil belajar peserta didik merupakan rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester/ulangan kenaikan kelas. Pada dasarnya bobot masing-masing nilai ditetapkan oleh sekolah.

5) **Bagian-bagian dan Panduan Pengisian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik**

Laporan hasil belajar peserta didik dapat memiliki beberapa bagian utama yang harus diisi, yaitu identitas, nilai mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, akhlak dan kepribadian, ketidakhadiran, tanda tangan, pindah sekolah, catatan prestasi dan catatan khusus.

Tabel 3. 2
Contoh Model Format Lama untuk Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Semester 1

Nama Sekolah : _____ Kelas : _____
 Alamat : _____ Semester : _____
 Nama : _____ Tahun Pelajaran : _____
 Nomor Induk : _____

No.	Mata Pelajaran	Nilai		Deskripsi Kemajuan Belajar
		Angka	Huruf	
1	Pendidikan Agama			
2	Pendidikan Kewarganegaraan			
3	Bahasa Indonesia			
4	Bahasa Inggris			
5	Matematika			
6	Ilmu Pengetahuan Alam			
7	Ilmu Pengetahuan Sosial			
8	Seni Budaya			
9	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan			
10	Pilihan : **)			
	a. Keterampilan b. Teknologi Informasi dan Komunikasi			
11	Mulok ***)			
	a. b. _____			

Kegiatan	Jenis	Nilai	Keterangan
Pembangunan Diri	1. _____		
	2. _____		
	3. _____		

Akhlaq dan Kepribadian	
Akhlaq	: _____
Kepribadian	: _____

Ketidakhadiran	
1. Sakit	: _____ hari
2. Izin	: _____ hari
3. Tanpa Keterangan	: _____ hari

Mengetahui:

Orang Tua/Wali

Wali Kelas

 (Sumber: Panduan Pengisian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama, Tahun 2007)

Contoh Pengisian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013

LAPORAN
HASIL PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA (SDLB)
BAGIAN TUNADAKSA

Nama Sekolah : SDLBN

NIS/NSS/NDS : _____

Alamat Sekolah : Jl. Angsana

Kode Pos 57421 Telp. (072)34592

Kelurahan/Desa : Trunuh

Kecamatan : Klaten Tengah

Kabupaten/Kota : Klaten

Provinsi : Jawa Tengah

Website : www.sdlbn.co.id

E-mail : sdlbn@yahoo.com

A. PETUNJUK

1. Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik, merupakan ringkasan hasil penilaian terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Laporan perkembangan dan hasil belajar peserta didik secara rinci, disajikan dalam portofolio yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini.
2. Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik dipergunakan selama peserta didik yang bersangkutan mengikuti pelajaran di SDLB/SMPLB/SLB;
3. Apabila pindah sekolah, buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini dibawa oleh yang bersangkutan untuk dipergunakan di sekolah baru dengan meninggalkan arsip/copy di sekolah lama;
4. Apabila buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini hilang, dapat diganti dengan Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik pengganti yang disahkan oleh Kepala Sekolah asal;
5. Buku Laporan Hasil Belajar Peserta Didik ini harus dilengkapi dengan pas foto (3 cm x 4 cm) dan pengisiannya dilakukan oleh Guru Kelas;
6. Laporan penilaian memuat hasil belajar yang disajikan secara deskriptif untuk masing-masing kompetensi inti.
7. Laporan perkembangan fisik diisi dengan data kondisi peserta didik berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan guru bekerjasama dengan pihak lain yang relevan.
8. Laporan kondisi kesehatan diisi dengan deskripsi hasil pemeriksaan yang dilakukan guru, bekerjasama dengan tenaga kesehatan atau puskesmas terdekat.
9. Kolom ketidakhadiran diisi dengan data akumulasi ketidakhadiran siswa, baik karena sakit, izin, maupun tanpa keterangan dalam satu semester.

B. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Adi
 Nomor Induk : 131426913
 Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 03 Agustus 2006
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Pendidikan sebelumnya : TK Pelangi
 Jenis hambatan/ kelainan : Tunadaksa
 Saat terjadinya kelainan : Umur 5 tahun
 Sebab : meningitis
 Alamat Peserta Didik : Jl.Kemangi, Klaten
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Gunanto
 Ibu : Lestari
 Pekerjaan Orang Tua :
 Ayah : Buruh
 Ibu : -
 Alamat Orang Tua :
 Jalan : Jl. Angsana, Klaten
 Kelurahan/Desa : Trunuh
 Kecamatan : Klaten Tengah
 Kabupaten/Kota : Klaten
 Provinsi : Jawa Tengah
 Wali Peserta Didik :
 Nama :
 Pekerjaan :
 Alamat :



Klaten , 15 Juli 2015

Kepala Sekolah,

.....
 NIP.

Nama Peserta Didik : Adi
 Nomor Induk : 131426913
 Nama Sekolah : SDLB Negeri
 Alamat Sekolah : Jl. Angsana, Klaten

Kelas : I-A
 Semester : 1 (satu)
 Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Sikap

Aspek	Deskripsi
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Sangat baik dalam berdoa sebelum dan sesudah belajar, masih perlu bimbingan pembiasaan dalam hal tepat waktu dan tertib ketika melakukan ibadah.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga dan guru	Sangat baik dalam percaya diri dan bekerja sama, masih perlu ditanamkan sikap teliti ketika mengerjakan tugas.

B. Pengetahuan

Aspek	Deskripsi
Mengingat dan memahami pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahu tentang: <ul style="list-style-type: none"> • dirinya, • makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya • benda-benda lain di sekitarnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik dalam mengenal huruf-huruf hijaiyyah, masih perlu bimbingan dalam mengenal tata cara bersuci. • Sangat baik mengenal simbol-simbol sila Pancasila dalam lambing negara “Garuda Pancasila”, masih perlu ditingkatkan dalam mengenal arti bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah. • Sangat baik dalam mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam menggunakan bahasa Indonesia lisan dan tulis. Masih perlu ditingkatkan dalam mengenal teks cerita diri tentang keluarga. • Sangat baik mengenal bilangan asli sampai 99 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain, masih perlu bimbingan untuk mengenal bangun datar dan bangun ruang menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah atau tempat bermain.

Aspek	Deskripsi
	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik dalam mengenal karya seni budaya benda dan bahasa daerah setempat. Masih perlu bimbingan dalam Mengenal pola irama lagu bervariasi menggunakan alat musik ritmis.

C. Keterampilan

Aspek	Deskripsi
<p>Menyajikan kemampuan mengamati, menanya, dan mencoba dalam :</p> <ul style="list-style-type: none"> - bahasa yang jelas, logis, dan sistematis - karya yang estetis - gerakan anak sehat - tindakan anak beriman dan berakhlak mulia 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat baik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, surat al-fatihah, surat an-naas dan surat al-falaq. Masih perlu bimbingan dalam mempraktikkan tata cara bersuci. • Sangat baik dalam menceritakan perilaku dan mengaitkannya dengan pengamalan sila Pancasila. Masih perlu bimbingan dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. • Sangat baik dalam menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra, wujud dan sifat benda, serta peristiwa siang dan malam menggunakan bahasa Indonesia lisan dan tulis. Masih perlu ditingkatkan dalam menyampaikan teks cerita diri tentang keluarga. • Sangat baik mengurai sebuah bilangan asli sampai dengan 99 sebagai hasil penjumlahan atau pengurangan dua buah bilangan asli lainnya dengan berbagai kemungkinan jawaban, perlu bimbingan membentuk dan menggambar bangun baru dari bangun-bangun datar atau pola bangun datar yang sudah ada • Sangat baik dalam membuat karya kerajinan bahan alam dengan menempel. Masih perlu bimbingan dan latihan dalam menyanyikan dan memahami isi lagu.

D. Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1.	Pendidikan Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan, terampil dalam baris berbaris.

2.	<p><i>Diisi jenis ekstra kurikuler pilihan yang diikuti siswa</i></p> <p>.....</p> <p>.....</p>	<ul style="list-style-type: none"> •
-----------	---	--

E. Saran-saran

Adi telah mampu menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler dengan baik. Perlu pembinaan lebih lanjut dan kerjasama orang tua dalam membimbing aktivitas pembelajaran di rumah

Ketidakhadiran	
Sakit	2 hari
Izin	4 hari
Tanpa Keterangan	0 hari

Mengetahui:

Orang Tua/Wali,

.....

Klaten,

Guru Kelas,

.....

NIP

Keputusan:
 Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester 1 dan 2, peserta didik ditetapkan naik ke kelas (_____) tinggal di kelas (_____) _____, _____ 20__

Kepala SDLB

.....
 NIP.

A. Perkembangan Fisik/Kesehatan

No	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi	120 cm	125 cm
2	Berat Badan	35 kg	35kg

B. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Keterangan
1.	Pendengaran	Baik
2.	Penglihatan	Tunanetra, dengan gloukoma, sering nyeri pada mata
3.	Gigi	Baik, tetapi kotor
4.	Lainnya	

C. Catatan Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1.	Juara I Menyanyi tingkat SDLB Kabupaten	Kegiatan dilaksanakan dalam rangka HUT RI Ke 68 di Klaten
2.
3.

Mengetahui:
Orang Tua/Wali,

.....

Klaten,
Guru Kelas,

.....

NIP

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik :

.....

KELUAR			
Tanggal	Kelas yang Ditinggalkan	Sebab-sebab Keluar atau atas permintaan (Tertulis)	Tanda Tangan Kepala Sekolah, Stempel Sekolah, dan Tanda Tangan Orang Tua/Wali
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr/> NIP Orang Tua/Wali, <hr/>
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr/> NIP Orang Tua/Wali, <hr/>
			_____, _____ Kepala Sekolah, <hr/> NIP Orang Tua/Wali, <hr/>

KETERANGAN PINDAH SEKOLAH

Nama Peserta Didik :

.....

NO	MASUK		
1.	Nama Peserta Didik Nomor Induk Nama Sekolah Masuk di Sekolah ini: a. Tanggal b. Di Kelas Tahun Pelajaran	_____, _____ Kepala Sekolah, _____ NIP
2.	Nama Peserta Didik Nomor Induk Nama Sekolah Masuk di Sekolah ini: a. Tanggal b. Di Kelas Tahun Pelajaran	_____, _____ Kepala Sekolah, _____ NIP
3.	Nama Peserta Didik Nomor Induk Nama Sekolah Masuk di Sekolah ini: a. Tanggal b. Di Kelas Tahun Pelajaran	_____, _____ Kepala Sekolah, _____ NIP

Tabel 3. 3
Contoh Model Format Terbaru untuk Laporan Hasil Belajar Peserta Didik
berdasarkan Permendikbud No. 53 Th. 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh
Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Arora
 NISN/NIS : 30401540/1415001
 Nama Sekolah : SD Bagimu Negeri
 Alamat Sekolah : Jl. Ahmad Yani No. 45 Balikpapan

Kelas : I-A
 Semester : I (Satu)
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016

A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Arora sangat tsat beribadah, berperilaku syukur, dan selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Arora akan mampu meningkatkan sikap toleransi beragama.
2. Sikap Sosial	Arora sangat jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab. Dengan bimbingan dan pendampingan yang lebih, Arora akan mampu meningkatkan sikap disiplin.

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti						
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan						
3	Bahasa Indonesia	81	B	Ananda Arora sangat baik dalam mengenal teks diagram/label tentang anggota	85	B	Ananda Arora sangat baik dalam menirukan teks deskriptif

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
				keluarga dan kerabat. Cukup baik dalam mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra.			gerakan anggota tubuh dan pancaindra. Baik dalam membuat teks diagram/lab el tentang anggota keluarga dan kerabat secara mandiri dan kelompok.
4	Matematika						
5	Ilmu Pengetahuan Alam			-			-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial			-			-
7	Seni Budaya dan Prakarya						
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan						
9	Muatan Lokal						
	a. ..						
	b. .						
	c.						

Sumber: Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, Dirjen Dikdas (2015)

b. Laporan Hasil Penilaian Non akademik

Selain penilaian akademik berupa nilai mata pelajaran dalam satu semester, guru juga dapat membuat laporan non akademik yang isinya dapat berupa kemajuan aspek perkembangan peserta didik, misalnya perkembangan aspek motorik, bahasa, sosial-emosional, dan lain sebagainya. Laporan non akademik dapat diberikan setiap semester atau setiap tengah semester sesuai dengan kebutuhan.

Isi dari laporan hasil penilaian non akademik sifatnya lebih spesifik sehingga pada umumnya berupa narasi yang menggambarkan kondisi aktual peserta didik. Format penulisan hasil penilaian non akademik sangat fleksibel dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan, tetapi setidaknya memuat hal-hal pokok sebagai berikut:

- 1) identitas peserta didik
- 2) skala penilaian aspek perkembangan
- 3) uraian kemampuan peserta saat ini (dapat pula berupa penjelasan dari skala penilaian)
- 4) aspek yang masih perlu dikembangkan dari peserta didik
- 5) saran pengembangan

Tabel 3. 4
Contoh Format Laporan Hasil Penilaian Non Akademik

LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Nama :
Usia :
Kelas/Semester :

ASPEK	KETERANGAN	PERKEMBANGAN		
		KURANG	CUKUP	BAIK
Motorik Kasar				
Motorik Halus				
Koordinasi Motorik Kasar dan Halus				
Kemampuan Persepsi				
Pemahaman Konsep				
Ucapan				
Perbendaharaan Kata				

ASPEK	KETERANGAN	PERKEMBANGAN		
		KURANG	CUKUP	BAIK
Penyesuaian diri				
Interaksi dengan teman				

Deskripsi Kemampuan Peserta Didik:

Aspek yang Masih Perlu Dikembangkan:

Saran Pengembangan:

Bandung, _____

Wali Kelas

Keterangan pengisian laporan penilaian non akademik:

1. Identitas

Identitas sangat penting dalam satu laporan hasil penilaian. Usia peserta didik penting untuk dicantumkan karena kemampuan yang sama pada salah satu aspek namun dengan usia yang berbeda tentu interpretasinya akan berbeda.

2. Aspek perkembangan dan skala penilaian

Aspek perkembangan yang dicantumkan dalam laporan penilaian non akademik juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

3. Deskripsi Kemampuan Peserta Didik

Deskripsi kemampuan peserta didik merupakan uraian naratif dari skala penilaian pada bagian sebelumnya.

4. Aspek yang masih perlu dikembangkan

Pada bagian ini sebenarnya berisi mengenai kelemahan atau aspek yang belum berkembang baik pada peserta didik. Hanya saja, penggunaan bahasa yang lebih positif tentu lebih baik bagi aspek psikologis pembaca laporan terutama orang tua dari peserta didik.

5. Saran Pengembangan

Saran pengembangan berisi langkah-langkah apa saja yang dapat dilakukan orang tua atau pembaca laporan untuk mengembangkan aspek yang masih perlu dikembangkan. Saran-saran yang diajukan tentu harus mudah dikerjakan, dan sesuai dengan kelemahan atau kekurangan yang dimiliki peserta didik.

6. Titimangsa

Titimangsa merupakan penulisan waktu atau tanggal diterbitkannya laporan tersebut. Hal ini juga merupakan penanda rentang waktu kemampuan peserta didik tersebut juga muncul. Jika sudah banyak laporan yang dibuat, maka keterangan waktu pada titimangsa ini juga dapat mempermudah pembaca untuk melihat deskripsi kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari uraian materi pokok, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a. mengamati dan curah pendapat terhadap topik yang sedang dibahas.
- b. membaca kembali uraian materi yang ada
- c. mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus, mengerjakan Lembar Kerja 3.1, Lembar Kerja 3.2 dan Lembar Kerja 3.3
- d. menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran 3
- e. melakukan refleksi.
- f. mempersiapkan bahan diskusi kelompok yang terdiri dari:
 - 1) bentuk laporan akademik yang biasa dibuat di sekolah masing-masing
 - 2) bentuk laporan non akademik yang biasa dibuat di sekolah masing-masing

2. Aktivitas diskusi kelompok meliputi:

- a. mendiskusikan materi pelatihan
- b. menyimpulkan kendala apa yang biasa dialami di sekolah masing-masing
- c. solusi dari kendala yang sering dialami dalam membuat laporan hasil pembelajaran baik akademik maupun non akademik bagi peserta didik
- d. mempresentasikan dan membuat rangkuman.

LK-3.1

**KONSEP DASAR
PENYUSUNAN LAPORAN HASIL EVALUASI BELAJAR**

1. Tuliskan prinsip yang sebaiknya dipenuhi dalam pembuatan laporan hasil evaluasi belajar!

2. Tuliskan apa saja tujuan pemberian laporan hasil belajar kepada orang tua!

3. Dalam pembuatan laporan hasil belajar, maka perlu sumber data penilaian yang berasal dari instrumen yang tepat. Sebutkan dan jelaskan kriteria instrumen penilaian hasil belajar yang tepat!

PENILAIAN UNTUK MEMBUAT LAPORAN AKADEMIK

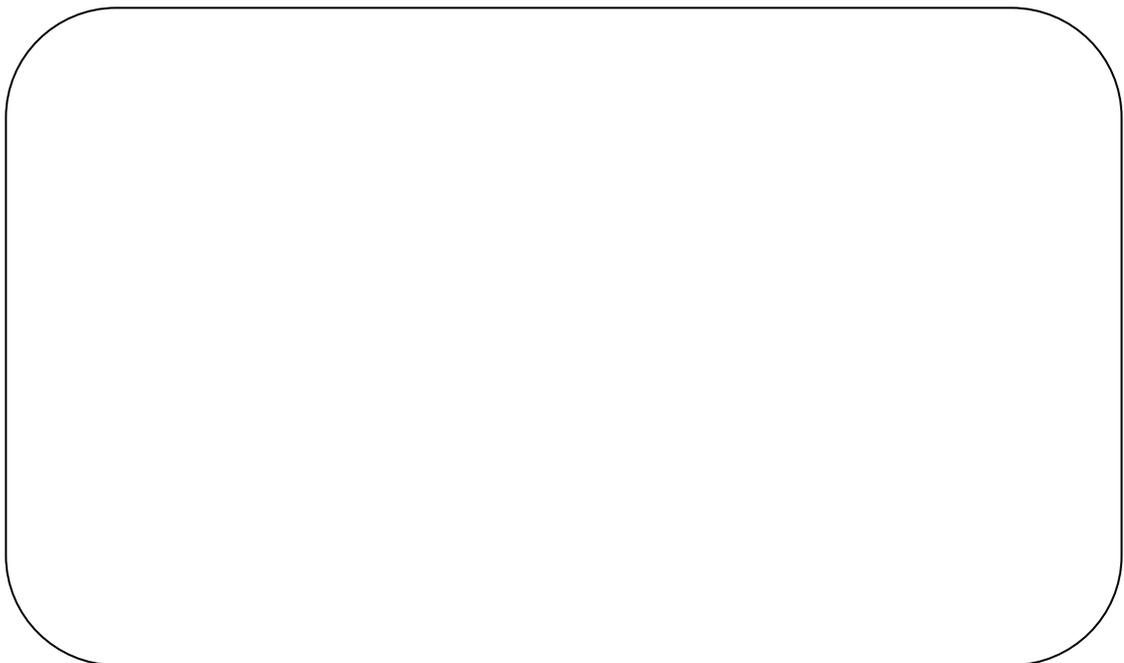
1. Jelaskan prinsip penilaian akademik, yang diperlukan dalam penyusunan laporan akademik!



2. Jelaskan teknik dan penyusunan instrumen penilaian akademik!



3. Jelaskan mekanisme penilaian oleh pendidik dalam hal akademik!



LK-3.3

PEMBUATAN LAPORAN AKADEMIK DAN NON AKADEMIK

1. Jelaskan prosedur atau langkah-langkah penyusunan laporan hasil belajar bidang akademik!

2. Jelaskan prosedur atau langkah-langkah penyusunan laporan evaluasi non akademik

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini!

1. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan penyusunan laporan hasil belajar adalah...
 - a. mengadakan diagnosis dan remedial terhadap siswa
 - b. menentukan perlu tidaknya suatu penyajian isi pelajaran/sub-pelajaran tertentu diulang
 - c. menentukan pengelompokkan dan penempatan para siswa
 - d. membuat standar kenaikan kelas

2. Berikut ini yang bukan merupakan tujuan disampaikannya laporan evaluasi hasil belajar terhadap anak, yaitu...
 - a. memiliki kesamaan persepsi dalam memandang potensi dan keterbatasan anak, serta bagaimana kedua kondisi tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran
 - b. memiliki pemahaman yang tepat mengenai kondisi anaknya yang mengalami tunadaksa, sehingga orang tua dapat memiliki sikap yang positif dan mampu memperlakukan anaknya secara tepat
 - c. memiliki pemahaman terhadap keseluruhan program pendidikan terhadap anaknya di sekolah
 - d. memiliki aspirasi dalam pengembangan potensi anak

3. Bagaimanakah sistem penilaian bagi peserta didik tunadaksa yang juga mengalami hambatan intelektual yang tergolong berat?
 - a. mengikuti sistem penilaian yang berlaku di sekolah reguler
 - b. mengikuti sistem penilaian yang berlaku di sekolah reguler dengan modifikasi isi
 - c. mengikuti sistem penilaian yang berlaku di sekolah reguler dengan modifikasi isi dan pelaksanaan
 - d. mengikuti sistem penilaian individual yang didasarkan pada standar *baseline* daya serap

4. Berikut ini merupakan beberapa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu...
 - a. sah, objektif, dan sistematis
 - b. sah, sistematis, dan subjektif
 - c. sistematis, singkat, dan objektif
 - d. akuntabel, berkesinambungan, dan subjektif

5. Salah satu kriteria instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan konstruksi, artinya adalah...
 - a. merepresentasikan kompetensi yang dinilai
 - b. memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
 - c. menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
 - d. berdasarkan penilaian aktual peserta didik saat ini

F. Rangkuman

1. Pembuatan laporan hasil penilaian dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Pihak-pihak yang perlu memperoleh laporan tentang hasil belajar siswa adalah: siswa, guru yang mengajar, guru lain, petugas lain di sekolah, orang tua siswa.
2. Informasi yang harus diberikan dalam laporan hasil evaluasi belajar meliputi: a) ruang lingkup peserta didik tunadaksa sesuai dengan potensi dan keterbatasan yang dimilikinya b) program pendidikan dan bimbingan di sekolah c) peran dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat d) cara-cara menghadapi dan menyelesaikan masalah anak yang mengalami tunadaksa
3. Laporan hasil penilaian dapat berupa penilaian akademik dan non akademik. Laporan hasil belajar akademik peserta didik merupakan dokumen yang berisi nilai dan deskripsi hasil belajar (pencapaian

kompetensi) peserta didik dalam semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan perkembangan kepribadian.

4. Laporan non akademik isinya dapat berupa kemajuan aspek perkembangan peserta didik, misalnya perkembangan aspek motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Laporan non akademik dapat diberikan setiap semester atau setiap tengah semester sesuai dengan kebutuhan.
5. Isi dari laporan hasil penilaian non akademik sifatnya lebih spesifik sehingga pada umumnya berupa narasi yang menggambarkan kondisi aktual peserta didik. Format penulisan hasil penilaian non akademik dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan, tetapi setidaknya memuat hal-hal pokok sebagai berikut: a) identitas peserta didik b) skala penilaian aspek perkembangan c) uraian kemampuan peserta saat ini (dapat pula berupa penjelasan dari skala penilaian) d) aspek yang masih perlu dikembangkan dari peserta didik e) saran pengembangan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Pembelajaran 3.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BERDASARKAN LAPORAN HASIL EVALUASI BELAJAR

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini, peserta diharapkan dapat memanfaatkan informasi hasil penilaian dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. mengidentifikasi informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2. merencanakan peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa
3. memahami strategi peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

Laporan hasil evaluasi belajar yang telah dibuat oleh guru, selain bermanfaat bagi pihak orang tua yang memerlukan data perkembangan belajar anak, bagi sekolah pun diperlukan untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah untuk penyusunan program selanjutnya berdasarkan kondisi aktual dan kebutuhan peserta didik. Data dari evaluasi hasil belajar dapat menjadi data awal bagi perencanaan program pembelajaran individual berikutnya. Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana memanfaatkan data evaluasi hasil pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa.

1. Identifikasi Hasil Evaluasi Belajar

Identifikasi diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menghimpun informasi yang lengkap mengenai kondisi peserta didik tunadaksa dalam rangka penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan

kebutuhan khususnya. Secara khusus, identifikasi dilakukan untuk lima kegunaan sebagai berikut (Yusuf dkk, 2003):

a. Penjaringan (*screening*)

Pada kegiatan ini identifikasi berfungsi menandai peserta didik tunadaksa yang memiliki gejala permasalahan dalam belajar.

b. Pengalihanganan (*referral*)

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan pada kegiatan penjaringan, selanjutnya peserta didik tunadaksa yang teridentifikasi dapat dikelompokkan menjadi dua. Pertama peserta didik yang tidak perlu dirujuk ke ahli lain dan dapat langsung ditangani sendiri oleh guru dalam bentuk layanan pembelajaran yang sesuai. Kedua, peserta didik yang perlu dirujuk ke ahli lain untuk memperoleh pemeriksaan lebih lanjut, misalnya ke psikolog atau dokter.

c. Klasifikasi

Kegiatan klasifikasi ini akan memilah mana peserta didik yang memerlukan perhatian khusus dan mana yang tidak.

d. Perencanaan pembelajaran

Pada kegiatan ini, identifikasi bertujuan untuk keperluan penyusunan program pembelajaran individual. Dasarnya adalah hasil pemeriksaan para ahli yang telah diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing peserta didik tunadaksa.

e. Pemantauan kembali kemajuan belajar anak

Kemajuan belajar perlu dipantau untuk mengetahui apakah program pembelajaran khusus yang diberikan berhasil atau tidak.

2. Strategi Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik tunadaksa, maka diperlukan beragam strategi pembelajaran yang tepat dan multipurpose. Strategi pembelajaran merupakan teknik-teknik, prinsip-prinsip, atau aturan-aturan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Leshin dalam Parwoto (2007) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Strategi Peningkatan Kualitas Belajar

Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipahami oleh guru, yaitu:

a. Kenali Berbagai Kesulitan

Peserta didik tunadaksa mengalami hambatan gerak yang mencolok sehingga kehilangan fungsi 'normal' dalam melakukan aktivitasnya, atau dalam memanfaatkan anggota tubuhnya sebagaimana mestinya karena adanya kerusakan pada pusat syaraf, syaraf tepi, atau kerusakan otot lainnya.

Selain mengalami hambatan gerak, peserta didik tunadaksa juga banyak yang mengalami hambatan berpikir, bahasa, persepsi, dan atau perhatian. Gangguan gerak membatasi aktivitas motorik sehingga memiliki keterbatasan pula dalam mengeksplorasi lingkungan. Hambatan dalam bahasa menyebabkan kesulitan dalam belajar mengekspresikan kebutuhannya, menyesuaikan kehidupan emosinya, menerima informasi atau pengetahuan dari lingkungan, belajar nilai-nilai sosial, dan sebagainya.

Peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan persepsi akan cenderung kesulitan dalam melakukan pengamatan terhadap rangsang yang masuk. Manifestasinya dalam belajar dapat berupa kesulitan membaca, menulis, atau berhitung. Kesulitan ini jelas akan mengakibatkan keterbatasan dalam memperoleh pengertian. Selanjutnya akan dibahas mengenai kesulitan belajar bahasan dan berhitung yang merupakan dasar dari pembelajaran akademik.

1) Kesulitan Belajar Bahasa

Mulyono Abdurrahman (1996) mengemukakan bahwa ada tiga komponen bicara, yaitu:

- a) artikulasi
- b) suara
- c) kelancaran

Peserta didik tunadaksa yang mengalami masalah persepsi pendengaran mengalami kondisi yaitu kesulitan memahami dan

membedakan maksa bunyi bicara. Kondisi ini dapat menyebabkan kesulitan untuk merangkai fonem, membedakan nada, mengatur kenyaringan, dan mengatur intonasi bunyi.

Peserta didik tunadaksa yang memiliki masalah pada aspek bahasa kadang juga mengalami kesulitan dalam pembentukan konsep dan menghubungkan unit-unit semantik, seperti pemahaman “puasa” yaitu “tidak makan dan minum di siang hari”, mengalami kesulitan dalam mengelompokkan kata-kata (buah-buahan, sayur, kendaraan, dsb). Mereka juga sering mengalami kesulitan dalam menemukan dan menetapkan kata yang ada hubungannya dengan kata lain, sehingga untuk menyampaikan gagasannya sering mengalami kesulitan belajar dalam bicara.

Peserta didik tunadaksa, khususnya yang mengalami hambatan intelektual umumnya memiliki taraf perkembangan berbagai kemampuan secara kurang memadai, maka mereka banyak yang mengalami kesulitan dalam memproduksi bahasa. Hasil penelitian Idol-Maetas (dalam Parwoto, 2007) menunjukkan bahwa bahasa anak-anak berkesulitan belajar mengandung lebih sedikit kata-kata bermakna daripada anak yang perkembangan bahasanya normal.

2) Kesulitan Belajar Berhitung

Pada pelajaran matematika, peserta didik tunadaksa yang tidak dapat mengerti konsep matematika yang diajarkan, akan mengalami kesulitan pada pelajaran matematika selanjutnya. Kesulitan yang dialami peserta didik tunadaksa dalam belajar matematika dapat mengurangi minatnya untuk mempelajari matematika, sehingga dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika yang mereka peroleh. Jadi kemampuan penguasaan konsep dalam belajar matematika adalah penentu keberhasilan belajar matematika.

Bagaimana perkembangan intelektual siswa dalam berpikir dan bagaimana perubahannya terhadap usianya diungkapkan oleh Piaget (Yusuf, dkk, 2003) dalam empat periode, yaitu: a) periode

sensori motor, b) periode pra operasional, c) periode operasi konkrit, d) periode operasi formal

b. Kolaborasi

Kolaborasi dengan tenaga ahli lain terlebih lagi perlu kita ingat karena hambatan yang dialami oleh peserta didik tunadaksa terutama peserta didik dengan *cerebral palsy* sangatlah kompleks. Tim multidisipliner yang diperlukan, misalnya dokter, neurolog, psikolog, terapi wicara, terapi fisik, dan tenaga ahli lainnya yang berkaitan dengan kondisi peserta didik yang ditanganinya. Prosedur kolaborasi dalam layanan pembelajaran termasuk evaluasi penting dengan melibatkan para ahli untuk menemukan solusi efektif dalam memberikan layanan terhadap siswa yang mengalami kasus kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Cipani (1989) sebagaimana dikutip oleh Polloway & Paton (1993) (dalam Parwoto, 2007) mengungkapkan empat langkah yang harus dilalui jika guru hendak melakukan kolaborasi konsultatif layanan dengan para professional, yaitu sebagai berikut:

- 1) mengembangkan sasaran jangka pendek dan jangka panjang setelah melakukan asesmen
- 2) menentukan strategi intervensi dan prosedur pengumpulan data
- 3) memonitor dan mendiskusikan implementasi pendekatan. Para professional dapat membantu guru dengan melakukan pengamatan selama pengajaran berlangsung dan menyediakan tanggapan pembedahan jika dibutuhkan
- 4) Mengevaluasi pengaruh intervensi pada kompetensi peserta didik dan penyesuaian atau penempatan kembali sejumlah pendekatan jika dibutuhkan.

c. Memahami Kebutuhan Individual Peserta Didik

Guru perlu melakukan analisis tugas secara individual kepada setiap peserta didik tunadaksa dengan panduan sebagai berikut:

- 1) bagaimana peserta didik tunadaksa mengalami kesulitan atau sedang mengalami kesulitan saat berupaya membuat suatu tugas dan tidak dapat menyelesaikannya

- 2) langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menyelesaikan tugas secara tuntas
- 3) adaptasi apa yang dapat membantu peserta didik tunadaksa menyelesaikan tugas tersebut, baik adaptasi alat bantu belajar, media pembelajaran, dan lain sebagainya.
- 4) kemampuan apa yang kira-kira tidak dapat dilaksanakan peserta didik tunadaksa sewaktu menyelesaikan tugas.

Sebagai contoh peserta didik tunadaksa mengalami kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung pengurangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru harus memahami keterampilan pra syarat yang diperlukan lalu melakukan tindak lanjut setelah mengetahui bagian mana dari keterampilan pra-syarat tersebut yang belum dikuasai anak. Berikut ini merupakan contoh pra-syarat dari operasi hitung pengurangan, yaitu:

- secara visual dapat membedakan angka-angka
- menulis angka
- mengikuti perintah tertulis dan lisan
- mengetahui nama angka
- mengenal tanda pengurangan
- memberikan tanda pengurangan (-)

Untuk mengetahui kesulitan menulis pada peserta didik tunadaksa, maka guru perlu mengetahui perangkat kesiapan menulis yang harus dikuasai peserta didik sebelum akhirnya mereka lancar menulis. Berikut merupakan perangkat keterampilan kesiapan menulis:

- gerakan tangan ke berbagai arah yaitu ke atas-bawah, kiri-kanan, depan-belakang
- menelusuri bentuk-bentuk geometris dan garis putus-putus
- menghubungkan titik-titik
- membuat garis horizontal dari kiri ke kanan
- membuat garis vertikal dari atas ke bawah

- membuat lingkaran dengan searah jarum jam, dengan arah berlawanan jarum jam dan membuat garis lengkung
- membuat garis-garis sejajar miring
- menyalin bentuk-bentuk sederhana
- menyebutkan nama huruf dan menjelaskan perbedaan dan persamaan bentuk antara huruf

Untuk mengidentifikasi kesulitan individual peserta didik tunadaksa dalam membaca teknis atau pengenalan kata, maka peserta didik tunadaksa tersebut perlu memiliki kemampuan sebagai berikut:

- mengenal huruf kecil dan huruf besar pada alphabet
- mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas:
 - konsonan tunggal (b, d, h, k, ...)
 - vocal (a, i, u, e, ...)
 - konsonan ganda (kr, gr, tr,...)
 - diftong (ai, au, oi)
- menggabungkan bunyi membentuk kata (s a y a, i b u)
- variasi bunyi (/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada “toko” dan “pohon”)
- menerka kata menggunakan konteks
- menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan)

d. Menentukan Teknik Pengajaran yang Tepat

Untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik tunadaksa, maka pembelajaran harus diberikan dengan menggunakan teknik yang tepat. Terlebih peserta didik tunadaksa memiliki hambatan ganda yang memungkinkan kurang optimalnya proses pembelajaran.

e. Strategi Pembelajaran Kreatif

Guru seharusnya menjadi pendukung utama peserta didik untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya kreatif dan inovatif. Layanan bagi pengembangan kreativitas peserta didik dapat dilakukan secara belajar bersama ataupun secara individual. Belajar bersama akan menjalin relasi yang wajar dan terjadi berbagai pengalaman dan pengetahuan

diantara mereka, sehingga akan memperkaya ide kreatif masing-masing peserta didik.

f. Media Pembelajaran Adaptif

Jika dalam pemberian layanan pendidikan pada peserta didik itu harus berorientasi pada masalah dan kebutuhan, maka ada konsekuensi lain yang harus dipertimbangkan guru di dalam melakukan tindakan-tindakan pembelajarannya itu. Pertimbangan itu tidak hanya menyangkut soal bahan ajar dan metode semata, tetapi juga menyangkut soal media pembelajarannya.

Dalam perspektif pendidikan kebutuhan khusus, terutama dalam pendidikan peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan intelektual, sekurang-kurangnya media pembelajaran dapat diperankan dalam tiga hal yaitu:

- 1) media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (alat peraga),
- 2) media sebagai alat untuk mengungkap masalah dan hambatan belajar (asesmen), dan
- 3) media sebagai alat bantu dalam pengembangan aspek psikologi dasar (terapeutik).

Lebih dari itu peran media dalam kepentingan *rehabilitasi*. sering disertakan dan menjadi lingkup dari peran media dalam pendidikan bagi peserta didik tunadaksa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari uraian materi pokok, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

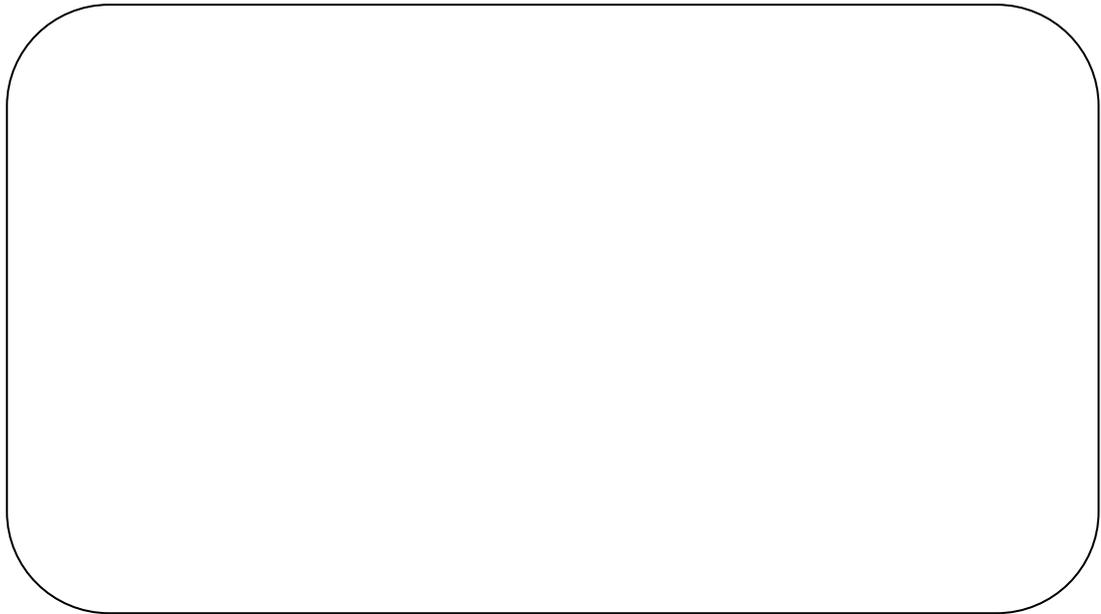
1. mengamati dan curah pendapat terhadap topik yang sedang dibahas.
2. mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus, mengerjakan Lembar Kerja
3. menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran 4
4. melakukan refleksi.

1. Sebutkan dan jelaskan lima kegunaan identifikasi hasil belajar!

2. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, guru harus memahami kebutuhan individual peserta didik dengan melakukan analisis tugas secara individual kepada setiap peserta didik. Jelaskan langkah-langkah pelaksanaan analisis tugas!

3. Dalam meningkatkan kualitas belajar pada aspek menulis, guru perlu mengetahui apakah peserta didik sudah memiliki kemampuan awal kesiapan menulis. Sebutkan perangkat keterampilan kesiapan menulis!

1. Susunlah pengajaran matematika dengan teknik yang tepat dan kreatif untuk pembelajaran berhitung bagi peserta didik tunadaksa yang masih sulit memahami konsep penjumlahan sederhana!



2. Buatlah rancangan media pembelajaran konkrit – semi konkrit – dan abstrak untuk pelajaran berhitung bagi peserta didik tunadaksa!



E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling tepat!

1. Identifikasi evaluasi hasil belajar ditujukan untuk lima keperluan. Berikut ini yang bukan merupakan keperluan tersebut adalah...
 - a. Penjaringan
 - b. Pengalihanganan
 - c. Perencanaan pembelajaran
 - d. Penambahan kurikulum

2. Dalam mengajar, guru harus memperhatikan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik yang sudah mengetahui perbedaan konsep “besar-kecil”, “banyak-sedikit”, berarti sudah memasuki tahap...

a. sensori-motor	c. operasional konkrit
b. pra operasional	d. operasional formal

3. Yang bukan merupakan salah satu dari empat langkah jika guru hendak melakukan kolaborasi konsultatif layanan dengan tenaga ahli lain (para professional) adalah...
 - a. mengembangkan sasaran jangka pendek dan jangka panjang setelah melakukan asesmen
 - b. menentukan strategi intervensi dan prosedur pengumpulan data
 - c. memonitor dan mendiskusikan implementasi pendekatan.
 - d. memberikan laporan hasil evaluasi dan mempersilahkan tenaga ahli lain yang menangani

4. Membuat garis vertikal dan horizontal adalah salah satu pra-syarat untuk kesiapan...

a. Menulis	c. Berhitung
b. Membaca	d. Mengeja

5. Yang termasuk media pembelajaran semi konkrit adalah...

a. balok mainan	c. kartu bergambar balok
b. kartu bergambar angka	d. kartu bergambar huruf

F. Rangkuman

1. Laporan hasil evaluasi belajar selain bermanfaat bagi pihak orang tua yang memerlukan data perkembangan belajar anak, bagi sekolah pun diperlukan untuk berbagai kepentingan, salah satunya adalah untuk penyusunan program selanjutnya berdasarkan kondisi aktual dan kebutuhan peserta didik.
2. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, maka guru hendaknya membuka peluang untuk dapat melakukan kolaborasi dengan tenaga ahli lain.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik tunadaksa, maka pembelajaran harus diberikan dengan menggunakan teknik yang tepat. Terlebih peserta didik tunadaksa memiliki hambatan yang memungkinkan kurang optimalnya proses pembelajaran.
4. Guru seharusnya menjadi pendukung utama siswa untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya kreatif dan inovatif.
5. Media pembelajaran dalam pendidikan anak pada dasarnya merupakan alat bantu dari aksi guru ketika melakukan intervensi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 4.

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

KOMPETENSI PROFESIONAL: ASPEK PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TUNADAKSA

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

PEMBELAJARAN UNTUK PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA

A. Tujuan

Setelah mempelajari pembelajaran 5 ini, peserta diharapkan mampu melakukan beragam aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan pada peserta didik tunadaksa.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mampu menyusun rangkaian aktivitas untuk meningkatkan aspek perkembangan peserta didik tunadaksa
2. Mampu melaksanakan aktivitas untuk meningkatkan aspek perkembangan peserta didik tunadaksa

C. Uraian Materi

1. Latihan Peningkatan Aspek Perkembangan Peserta Didik Tunadaksa

a. Latihan Aspek Perkembangan Motorik

1) Konsep Dasar Latihan Motorik

Gangguan gerak yang dimiliki peserta didik tunadaksa membatasi aktivitas motoriknya, sehingga mereka memiliki keterbatasan pula dalam mengeksplorasi lingkungan, akibatnya mereka kesulitan untuk mendapatkan skema pengetahuan yang baru (Alimin & Sunardi, 1996). Oleh karena itulah jelas bahwa peningkatan aspek perkembangan motorik sangatlah penting karena merupakan kemampuan dasar dalam belajar.

Secara umum, menurut Kephart (dalam Suherman, 2005), terdapat 3 tahap dalam perkembangan belajar termasuk di dalamnya dapat diterapkan bagi perkembangan motorik, yaitu

tahap praktikal, subjektif, dan objektif yang kesemuanya didasarkan pada 4 gerak, yaitu: sikap dan keseimbangan tubuh, hubungan gerak, lokomotor, penerimaan, dan motivasi.

a) Tahap Praktikal

Variasi gerakan pada tahap ini misalnya menggerakkan sebagian badan, kombinasi gerakan, dan mengontrol gerakan. Tahap ini merupakan dasar untuk proses belajar selanjutnya dan Keiphart beranggapan bahwa keseluruhan gerakan dasar ini menjadi pra-syarat bagi semua bentuk tingkah laku yang memerlukan respon gerak dan respon otot.

Tahap praktek ini didasarkan pada sikap dan keseimbangan tubuh. Sikap keseimbangan tubuh dapat dibentuk dengan adanya kondisi lingkungan yang stabil, dimana gravitasi dapat membentuk dirinya, dan bereaksi dengan dua cara, yaitu mempertahankan kekuatan gravitasi, yang kemudian secara refleks dapat mencegah terjadinya jatuh, serta belajar mempertahankan keseimbangan antara otot-otot yang bertentangan, dengan cara demikian dapat mempertahankan dirinya dalam posisi tegak lurus dalam keadaan yang bervariasi.

Latihan keseimbangan ini memerlukan pengetahuan tentang pusat gaya tarik (gravitasi) dan kelenturan otot. Eksplorasi terhadap gerak dan data hasil umpan balik akan memudahkan dalam keseimbangan, yang kemudian akan mendorong timbulnya kesadaran gerak dan mengarah pada *body schema*. Pada kesadaran tentang skema tubuh ini, anak akan menyadari posisi tubuh, menyadari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah. Kesadaran tersebut muncul seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan dirinya.

b) Tahap Subjektif

Tahap kedua dalam perkembangan belajar ini disebut juga dengan tahap perseptual motorik. Dalam tahap ini didasarkan pada hubungan gerak dan lokomosi. Kesamaan hubungan,

penggunaan bentuk, menggenggam, melepaskan, memungkinkan peserta didik untuk memanipulasi, mencari bentuk objek, dan hubungannya dengan pola gerak dan skema tubuh. Persepsi terhadap bentuk didasarkan pada kesamaan hubungan: persepsi ruang didasarkan pada kesamaan gerak, keduanya dipersiapkan untuk kesesuaian perseptual motorik.

Kephart mendefinisikan gerakan sebagai respon yang dapat diamati dan motor/tenaga sebagai aspek neurofisiologis yang berhubungan dengan sistem output. Generalisasi motor dapat terbentuk dengan dua cara:

- 1) melalui peningkatan gerak yang berbeda ke gerakan yang tampak sama, dan diikuti oleh gerakan terpadu yang selanjutnya menjadi pola gerak yang utuh
 - 2) melalui perpaduan pola gerakan refleks sehingga sebagian otot bergerak, artinya gerakan-gerakan yang memiliki tujuan.
- c) Tahap Objektif

Pada tahap ini, persepsi terutama penglihatan dianggap sebagai dasar yang penting dalam penerimaan informasi. Tujuan pada tahap ini adalah kemajuan lanjutan penerimaan, dan penggerak motor generalisasi. Pola ini berdasar pada hubungan yang dinamis antara gerakan anak dengan gerakan benda. Dalam menerima pola gerakan, anak diikutsertakan dalam gerakan mendorong. Ia dapat menggunakan informasi yang tidak hanya menyangkut tentang koordinasi, tetapi juga tentang pengetahuan menyudut, kemiringan, dan garis.

2) Bentuk-bentuk Latihan Motorik

Pada umumnya, latihan motorik mengajarkan kembali kepada peserta didik tunadaksa untuk mengalami kembali, mengenal, dan menguasai tubuhnya sendiri melalui berbagai macam pergerakan. Pergerakan ini bukan merupakan pergerakan dari

satu otot atau satu tungkai, melainkan meliputi koordinasi seluruh tubuh.

Pergerakan-pergerakan seperti meloncat, meregangkan, dan membengkokkan otot-otot, dapat dibantu dengan alat-alat seperti balon, bola, dan sebagainya. Pergerakan-pergerakan ini tidak saja memperbaiki dan mengembangkan kemampuan fisik bagi peserta didik tunadaksa, tetapi juga mengembangkan kepribadiannya dengan mengembangkan kepribadiannya dengan memperbaiki kesadaran diri dan mempengaruhi interaksi sosial.

Pemilihan pergerakan pada latihan motorik, harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik tunadaksa, terutama peserta didik tunadaksa yang memang hambatan utamanya adalah hambatan gerak. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menerapkan peraturan yang ketat atau melaksanakan latihan yang sama untuk semua peserta didik.

Latihan sensori motor, pada umumnya difokuskan pada penggunaan latihan otot-otot. Pada awal penanganannya, mengembangkan keseimbangan, tetapi program selanjutnya dikembangkan dalam hal *body image*, menggunakan gerakan kiri kanan. Untuk pengembangan keseimbangan tubuh, berikut ini merupakan beberapa contoh latihan yang dapat diterapkan pada peserta didik tunadaksa:

a) Berjalan di atas papan titian.

Bagi peserta didik yang kesulitan berjalan di atas papan titian, aktivitas ini dapat dimodifikasi dengan berjalan mengikuti satu garis lurus. Jika aktivitas ini pun terlalu sulit, maka aktivitas berjalan dapat dilakukan dengan kedua tangan berpegangan pada dinding atau pegangan lainnya seperti pada contoh gambar berikut ini:



Gambar 5. 1 Berjalan di atas Papan Titian

(sumber: <http://dyahnoerviapl.b.blogspot.co.id/>)

- b) Berjalan dengan membawa sebuah tongkat panjang dan anak harus dapat berjalan seimbang



Gambar 5. 2 Berjalan seimbang dengan Membawa Tongkat Panjang

(Sumber: *The Psychoeducational Treatment of Hyperactive Children*)

- c) Melompat dengan satu kaki sebagai tumpuan (engklek)



Gambar 5. 3 Melompat dengan Satu Kaki

(sumber: <http://taufikfatur.blogspot.co.id/>)

Tentu saja semua latihan tersebut tidak dapat diterapkan pada semua peserta didik tunadaksa. Guru perlu memberikan modifikasi aktivitas atau modifikasi alat serta media yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tunadaksa. Seperti misalnya pada tabel di bawah ini merupakan bentuk-bentuk umum latihan motorik kasar dan halus yang dapat diterapkan pada peserta didik, namun perlu penyesuaian bagi peserta didik tunadaksa.

Tabel 5. 1
Contoh-Contoh Latihan Motorik

CONTOH-CONTOH LATIHAN MOTORIK

Jenis Aktivitas Latihan	Langkah-langkah Pelaksanaan Aktivitas	Alat yang digunakan
Motorik Kasar		
Melompat	<p>1. Lompat ke depan dan belakang</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diminta untuk melompat ke depan mulai dari posisi (1) ke posisi (2). Lihat ilustrasi posisi melompat ✓ Diharapkan peserta didik melompat dengan kedua kaki mendarat secara bersamaan ✓ Setelah berada di posisi (2), tanpa mengubah posisi badan mintalah peserta didik untuk melompat mundur kembali ke posisi (1) ✓ Lakukan sebanyak 5-10 hitungan ✓ Jika melompat mundur pada latihan ini dirasa sangat sulit untuk dilakukan, maka arah lompatan ke belakang tidak menjadi masalah. Yang terpenting peserta didik mampu melakukan lompatan ke belakang dengan mendarat pada dua kaki secara bersamaan. 	<p>Tidak ada</p> <p>Ilustrasi posisi melompat</p> 

Jenis Aktivitas Latihan	Langkah-langkah Pelaksanaan Aktivitas	Alat yang digunakan
	<p>2. Lompat dan tangkap</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memegang suatu benda (misalnya kertas <i>post-it</i>) dan ditempatkan di atas peserta didik dalam jarak tertentu yang sekiranya dapat diraih peserta didik dengan melompat. ✓ Minta peserta didik untuk meraih kertas tersebut dengan melompat. ✓ Tingkat kesulitan dapat diatur dengan menempatkan posisi kertas yang lebih tinggi. ✓ Catatan: guru dapat menjadikan aktivitas ini sebagai aktivitas belajar matematika dengan meminta peserta didik menempelkan kertas <i>post-it</i> ke dinding dan menghitung kertas yang sudah berhasil diambil 	<p><i>Post it – notes</i></p>
	<p>3. Lompat silang kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mintalah peserta didik untuk melangkahkan kaki kanan ke depan (sehingga posisi kaki kiri berada di belakang kaki kanan) ✓ Mintalah peserta didik untuk melompat di tempat sehingga posisi kaki kiri berada di depan kaki kanan ✓ Lakukan terus menerus sebanyak setidaknya 10 hitungan 	<p>Tidak ada</p>
<p>Keseimbangan</p>	<p>1. Berjalan Seimbang</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diminta untuk berjalan pada satu garis lurus (kaki kiri dan kanan berjalan bergantian membentuk satu garis lurus). Jika ada, lebih bagus menggunakan balok titian yang diletakkan di lantai ✓ Tingkat kesulitan dapat diatur dengan meminta peserta didik berjalan sambil mengambil mainan yang disimpan di lantai 	<p>Balok/papan titian (jika ada)</p>

Jenis Aktivitas Latihan	Langkah-langkah Pelaksanaan Aktivitas	Alat yang digunakan
	<p>2. Angkat kaki, ambil bola</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mintalah peserta didik memegang bola atau mainan dengan digenggam satu tangan ✓ Peserta didik lalu diminta untuk mengangkat salah satu kaki lalu memindahkan mainan dari satu tangan ke tangan lainnya melalui bawah kaki yang diangkat ✓ Lakukan sebanyak 5-10 kali ✓ Lakukan kembali dengan kaki yang lain untuk diangkat 	<p>Bola ping pong atau mainan apapun berukuran genggam tangan peserta didik</p>
Motorik Halus		
<p>Kekuatan otot</p>	<p>1. Bersihkan papan tulis/jendela</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mintalah peserta didik untuk menghapus papan tulis. ✓ Selain menghapus papan tulis, guru juga dapat mengganti aktivitas tersebut dengan mengelap jendela. 	<p>Penghapus papan tulis atau lap</p>
	<p>2. Membuat bola Koran</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mintalah peserta didik untuk meremas-remas koran dan menjadikannya berbentuk bola seukuran genggam tangannya ✓ Sebagai modifikasi, mintalah peserta didik untuk meremas-remas koran dengan berbagai ukuran ✓ Untuk meningkatkan motivasi peserta didik, aktivitas ini dapat dikompetisikan, mintalah anak untuk membuat bola sebanyak-banyaknya 	<p>Koran</p>
	<p>3. Menjepit karton/toples</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru meminta peserta didik untuk menjepit jemuran dan memasangkannya pada mulut toples plastik ✓ Jika menggunakan karton berwarna (seperti pada ilustrasi), maka guru dapat meminta Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjepit jemuran berbagai warna - Karton berwarna

Jenis Aktivitas Latihan	Langkah-langkah Pelaksanaan Aktivitas	Alat yang digunakan
	<p>untuk menjepitkan penjepit sesuai dengan warna karton. Aktivitas ini juga dapat melatih konsentrasi peserta didik.</p> <p>Ilustrasi lingkaran berwarna:</p>  <p>(sumber: http://earlylearning.momtrusted.com/)</p>	<p>berbentuk lingkaran/ toples plastik</p>
<p>Menjumput</p>	<p>1. Memindahkan benda kecil</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siapkan dua wadah. Satu wadah diisi dengan benda yang kecil misalnya kacang-kacangan/kancing/ pasta mentah ✓ Mintalah peserta didik untuk memindahkan benda kecil tersebut ke wadah yang kosong dengan hanya menggunakan jari telunjuk dan jempol ✓ Guru dapat mengatur tingkat kesulitan berdasarkan besarnya benda. Semakin kecil benda yang dipindahkan, maka tingkat kesulitannya semakin tinggi. ✓ Aktivitas ini juga dapat dikembangkan dengan menyediakan wadah yang lebih banyak dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan benda 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah wadah - aneka kacang-kacangan/ kancing/ pasta mentah

Jenis Aktivitas Latihan	Langkah-langkah Pelaksanaan Aktivitas	Alat yang digunakan
	<p>2. Memindahkan benda menggunakan alat</p> <p>Prosedur pelaksanaan sama dengan prosedur aktivitas no 1 (memindahkan benda kecil). Hanya saja aktivitas ini menggunakan penjepit benda. Jika penjepit benda dalam ilustrasi sulit ditemukan, gunakan penjepit sayur dan benda berukuran lebih besar sehingga dapat terambil oleh penjepit sayur.</p> <p>Ilustrasi:</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - 2 buah wadah - benda-benda kecil - penjepit sayur
Koordinasi visual motorik		
Melempar	<p>1. Melempar bola Koran ke dalam sasaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Gunakan beberapa bola Koran yang didapatkan dari aktivitas “membuat bola Koran” ✓ Mintalah peserta didik melempar bola Koran ke dalam suatu sasaran target, misalnya harus melewati pintu atau masuk ke dalam keranjang dalam jarak tertentu yang dapat dijangkau oleh lemparan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> - Bola Koran - keranjang
	<p>2. Melempar-tangkap bola</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mintalah peserta didik untuk berdiri pada jarak tertentu yang sekiranya peserta didik dapat menangkap bola yang guru lempar ✓ Lemparkan bola ke arah peserta didik dan minta peserta didik untuk menangkapnya ✓ Bola yang digunakan dapat berukuran bola sepak 	<p>Bola</p>

Jenis Aktivitas Latihan	Langkah-langkah Pelaksanaan Aktivitas	Alat yang digunakan
	<p>atau lebih kecil</p> <p>3. Melempar balon</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mintalah peserta didik untuk melempar balon ke atas kemudian biarkan ia memukul perlahan balon tersebut sehingga tidak sampai jatuh ke lantai, buatlah peserta didik mempertahankan bola agar tidak jatuh ke lantai. ✓ Aktivitas ini pun dapat dibuat secara kompetisi agar lebih menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan melakukannya dengan senang hati. 	Balon
Menuang	<p>4. Menuangkan air ke dalam gelas</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mintalah peserta didik untuk menuangkan air dari dalam teko ke dalam gelas ✓ tingkat kesulitan dapat diatur dengan menggunakan lingkaran mulut gelas yang lebih kecil 	Teko berisi air dan gelas

b. Latihan Aspek perkembangan Konsentrasi

1) Konsep dasar konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan untuk fokus pada aspek tertentu dari lingkungan sehingga peserta didik dapat memperhatikan pada satu hal yang penting atau menarik. Secara umum, proses dalam konsentrasi meliputi memilah berbagai stimulus yang ada di lingkungan, fokus pada satu stimulus, mempertahankan perhatian pada satu stimulus tersebut dalam rentang waktu tertentu dengan mengabaikan stimulus lain yang merupakan distraksi. Dengan demikian, untuk dapat berkonsentrasi, diperlukan kemampuan untuk fokus dan menyeleksi stimulus yang tidak penting (Sohlberg & Mateer, 2001).

Sebagai contoh dari proses konsentrasi pada lingkungan kelas. Di dalam kelas terdapat banyak stimulus yang dapat diperhatikan oleh peserta didik, baik stimulus visual ataupun auditif. Pajangan

di dinding kelas, keberadaan teman, meja, kursi, papan tulis, dan benda-benda atau objek yang terlihat merupakan contoh stimulus visual. Suara guru, suara teman mengobrol, suara orang yang berada di luar kelas, atau suaru bel merupakan contoh stimulus auditif.

Stimulus visual dan auditif dalam kehidupan sehari-hari sering kali muncul bersamaan. Untuk dapat berkonsentrasi terhadap pelajaran, maka peserta didik harus mampu memilah stimulus mana yang akan menjadi fokus perhatiannya dan stimulus mana yang harus diabaikan. Dalam situasi pembelajaran, misalnya saat guru menjelaskan materi, maka peserta didik harus mampu melihat ke arah guru dan/atau menyimak hal yang disampaikan oleh guru, serta mengabaikan berbagai stimulus lainnya yang ada di dalam dan sekitar kelas. Stimulus lain tersebut merupakan distraksi yang dapat mengalihkan fokus peserta didik.

Peserta didik tunadaksa yang memiliki hambatan konsentrasi, sulit untuk memilah stimulus mana yang harus menjadi fokus perhatiannya dan stimulus mana yang harus diabaikan. Ia bisa menjadi memperhatikan stimulus yang merupakan distraksi, sehingga tidak menangkap apa yang disampaikan guru. Kondisi ini dapat terjadi bahkan pada peserta didik yang tidak mengalami hambatan intelektual. Untuk peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan intelektual, tentu secara otomatis kemampuan konsentrasinya pun jauh lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik tunadaksa pada umumnya.

Peserta didik tunadaksa yang memiliki keseimbangan tubuh yang buruk pun akan lebih sulit untuk berkonsentrasi saat belajar terutama jika harus duduk lama dan memperhatikan pelajaran. Kemampuan motorik kasar merupakan dasar yang penting untuk belajar. Peserta didik tunadaksa yang kemampuan motorik kasarnya sudah berkembang dengan baik akan mampu mempertahankan posisi duduk dalam jangka waktu lama,

sehingga perhatiannya pun bisa terfokus pada apa yang tengah ia pelajari.

Dalam melatih konsentrasi pada peserta didik tunadaksa ataupun melakukan pembelajaran secara lebih efektif pada peserta didik tunadaksa yang memiliki hambatan konsentrasi, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a) Meminimalkan distraksi akan membantu peserta didik tunadaksa lebih dapat berkonsentrasi. Hal ini dapat berarti, ruangan belajar yang jauh dari keramaian atau tidak banyak benda lain yang tidak terkait dengan pembelajaran akan lebih membantu peserta didik fokus pada pembelajaran
- b) Membagi kegiatan belajar atau latihan menjadi aktivitas yang terdiri dari beberapa bagian yang dilakukan dalam rentang waktu pendek
- c) Menggunakan media pembelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih membantu agar peserta didik tunadaksa tersebut mau untuk memperhatikan
- d) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menarik misalnya melalui lagu atau menyampaikan materi dengan nada bicara yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian dari peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan konsentrasi
- e) Jika memberikan instruksi, pastikan peserta didik sudah melakukan kontak mata dengan guru. Setelah instruksi diberikan, minta peserta didik untuk mengulangi intruksi tersebut untuk mengecek apakah ia benar-benar memperhatikan dan memahami instruksi yang diberikan

2) Bentuk-bentuk latihan konsentrasi

Sangat banyak aktivitas sederhana yang dapat melatih konsentrasi peserta didik tunadaksa. Beberapa aktivitas pada tabel latihan motorik di bagian sebelumnya pun dapat melatih konsentrasi peserta didik, misalnya aktivitas *menjepit karton dengan penjepit*, atau *aktivitas menjemput*.

Berikut ini merupakan beberapa contoh aktivitas yang dapat melatih konsentrasi peserta didik:

a) Lampu merah, lampu hijau

Alat yang digunakan:

Papan penanda warna merah dan papan penanda warna hijau

Bentuk aktivitas:

- (1) Guru menentukan dua instruksi, misalnya: peserta didik harus berjalan maju saat guru mengangkat papan penanda warna hijau dan peserta didik harus berhenti berjalan (diam di tempat) saat guru mengangkat papan penanda warna merah
- (2) Pastikan peserta didik mampu memahami dan mengingat instruksi tersebut
- (3) Guru memulai permainan dengan bergantian mengangkat papan hijau dan merah
- (4) Instruksi yang diberikan bisa diganti dengan variasi lain, misalnya papan hijau untuk mengangkat tangan kanan dan papan merah untuk mengangkat tangan kiri, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan guru dan kondisi tempat pelaksanaan kegiatan. Jika dilakukan di kelas maka instruksinya lebih baik tidak meminta anak untuk banyak bergerak



Gambar 5. 4 Aktivitas Lampu Merah Hijau
(sumber: raidersforum.com)

b) Guru berkata (adaptasi permainan *Simon Says*)

Alat yang digunakan:

Tidak ada

Bentuk aktivitas:

(1) Guru memberikan instruksi kepada peserta didik agar melakukan hal yang diinstruksikan jika guru mengawali instruksi dengan kalimat “saya berkata” atau “ibu guru bilang” atau kalimat sejenis yang nyaman disampaikan guru pada peserta didik. Jika instruksi tidak diawali kalimat tersebut, maka peserta didik tidak boleh melaksanakan instruksi tersebut

(2) Contoh:

Jika guru mengatakan “ibu bilang angkat tangan kanan”, maka peserta didik **harus** mengangkat tangan kanan

Jika guru hanya mengatakan “angkat tangan kanan”, maka peserta didik **tidak boleh** mengangkat tangan kanan

(3) Pastikan peserta didik mampu memahami dan mengingat aturan permainan terlebih dahulu

(4) Permainan ini juga bisa melatih berbagai gerakan yang ingin kita berikan kepada peserta didik kita, misalkan kita ingin melatih anggota gerak bagian atas bagi peserta didik kita, maka kita tinggal memperbanyak instruksi yang menstimulasi anak untuk menggerakkan lengan, tangan, maupun pergelangan tangannya

c) Permainan Jenis *Board Games*

Selain kedua contoh sebelumnya, banyak aktivitas sederhana lainnya yang bisa membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik, misalnya:

- bermain *puzzle*

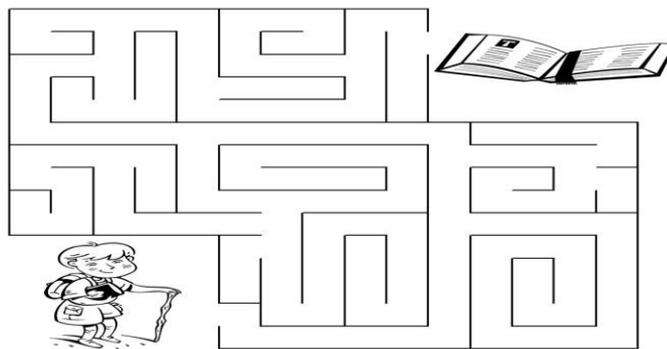
- mensortir kartu yang bergambar sama



Mensortir kartu benda yang bentuknya serupa

Gambar 5.5 Permainan Jenis Board Games
(sumber: mrsriccakindergarten.blogspot.com)

- menyelesaikan *maze*



Gambar 5.6 Contoh Mazze
(sumber: sermons4kids.com)

- mencari perbedaan dari dua gambar yang serupa



Gambar 5.7 Mencari Perbedaan dari Dua Gambar
(sumber: en.wikipedia.org)

c. Latihan Perkembangan Aspek Persepsi

Berdasarkan pemaparan dalam uraian materi sebelumnya, bahwa hambatan yang dialami oleh peserta didik tunadaksa tidak hanya gerak, namun tidak sedikit juga yang mengalami hambatan persepsi, berikut ini akan diuraikan mengenai beberapa alternatif penerapan latihan pengembangan persepsi pada peserta didik tunadaksa.

1) Konsep Dasar Persepsi

a) Persepsi Visual

Persepsi visual didapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum. Persepsi penglihatan berhubungan erat dengan prestasi akademik terutama kemampuan membaca. Adapun beberapa hambatan visual, diantaranya:

(1) *Visual Reception*

Kemampuan memaknai simbol yang dilihat seperti gambar atau kata-kata yg tertulis.

(2) *Visual Discrimination*

Kemampuan mengenali persamaan dan perbedaan kata-kata, huruf, gambar, benda, dan lain-lain.

(3) *Visual Memory*

Sulit mengingat urutan benda, huruf dalam kata, digit dalam bilangan, atau kata dalam kalimat yang dilihat.

b) Persepsi Auditori

Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Adapun beberapa hambatan auditori, diantaranya:

(1) *Auditory Reception & Verbal Comprehension*

- Dapat mendengar dengan baik, organ sensori reseptifnya utuh tetapi tidak mampu memaknai apa yang didengar.

- Kesulitan memahami makna kata yang abstrak, menjawab pertanyaan dari bacaan yang dibacanya, memahami apa yang didengar dari radio/tape, perintah lisan, dan membedakan stimulasi yang didengar.

(2) *Auditory Discrimination*

- Kemampuan membedakan dan menyamakan diantara bunyi-bunyi dalam kata
- Mampu mendengar, tetapi sering bingung dengan kombinasi bunyi dalam kata: mata, maka, masa, dan sebagainya.
- Kebingungan membedakan bunyi dari lambang huruf "b" dan "d".

(3) *Auditory Memory*

- Mempunyai masalah mengingat apa yang didengar
- Mengurutkan abjad atau kata dalam kalimat yang baru didengar
- Mengingat urutan peristiwa yang didengar.

c) Persepsi Kinestetik

Kinestetik adalah sebuah istilah yang dipakai untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan perasaan dan sensasi tubuh. Sistem representasi kinestetik dianggap sebagai satu dari tiga dasar modalitas yang digunakan untuk membangun model-model dari dunia kita. Istilah kinestetik digunakan untuk melingkupi semua jenis dari perasaan termasuk di dalamnya perasaan sentuhan, sensasi oleh rangsangan dan perasaan dari dalam.

Masalah yang dihadapi peserta didik tunadaksa dalam kaitannya dengan persepsi kinestetik, antara lain:

- Kikuk/canggung, tak teratur, kaku
- Sering kesulitan dalam atletik
- Sering menabrak meja, kursi, dan alat-alat lain di dalam kelas

- Ada masalah *self-concept* dan orientasi ruang, dan kesadaran tubuh
- Kesulitan aktivitas dengan jari-jari tangan seperti: mewarnai, menulis, menali sepatu, kancing baju, menggunting dan sebagainya.
- Kesulitan membedakan bagian kiri-kanan dari tubuh sendiri

d) Persepsi Taktil

Persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit. Masalah yang dihadapi anak dalam kaitannya dengan persepsi taktil, antara lain:

- Tidak dapat membedakan permukaan yang halus dan kasar
- Terkadang hipersensitif atau hiposensitif terhadap sentuhan

2) Bentuk-bentuk Latihan Persepsi

Langkah penerapan Latihan Pengembangan Persepsi Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil untuk membantu meningkatkan kemampuan persepsi melalui rangsangan modalitas sensori tersebut bukan merupakan tahapan kegiatan yang kaku dan terstandar, tetapi tergantung pada tingkat kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Artinya, pelaksanaan penanganan pembelajaran tersebut senantiasa disesuaikan dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik. Adapun alternatif kegiatan remediasi pra-akademik dengan menerapkan teknik pengembangan persepsi VAKT dalam prosedur treatmentnya, sebagai berikut:

a) Latihan Pengembangan dan Penguatan Persepsi Visual

Persepsi visual merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan untuk belajar akademik, karena hampir semua aktivitas akademik membutuhkan kemampuan persepsi visual yang memadai. Penerapan latihan pada peserta didik tunadaksa dalam tahap ini lebih diarahkan pada penguatan

persepsi visual yang dikombinasikan dengan pengembangan motoriknya.

Fungsi latihan persepsi visual:

- Kemampuan membaca huruf dan angka
- Kemampuan menyalin bentuk geometris
- Kemampuan memasangkan kata-kata tertulis

Aktivitas pengembangan yang dapat dilakukan:

- (1) Papan Pasak (*pegboard design*) yaitu peserta didik tunadaksa membuat pola-pola geometrik berwarna diatas papan dengan pasak-pasak berwarna.
- (2) Papan Bentuk (*block design*) yaitu anak memasang bentuk-bentuk geometrik diatas papan bentuk atau menyalin bentuk-bentuk tersebut diatas kertas.
- (3) Menemukan gambar-gambar bentuk yang sama yaitu anak diminta menemukan bentuk-bentuk yang sama, misalnya menemukan semua gambar yang berbentuk bulat, segi tiga, dan sebagainya.
- (4) *Puzzle*, yaitu bermain *puzzle* berbentuk orang, binatang, bentuk geometri, angka, huruf, dan lain-lain.
- (5) Klasifikasi, yaitu berikan pada anak bentuk geometri dalam berbagai ukuran dan warna, kemudian anak diminta untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk tersebut menurut ukuran atau warna.
- (6) Domino, dimana anak diminta memasangkan bentuk-bentuk yang sama atau titik yang sama.
- (7) Permainan Kartu, anak diminta memasangkan berdasarkan pasangan gambar, angka, dan jumlah.
- (8) Huruf dan Angka, anak diminta memasangkan, mengelompokkan, atau mewarnai bentuk angka atau huruf.
- (9) Menemukan bagian yang hilang, gunakan gambar dari majalah dan potongan bagian-bagian fungsional

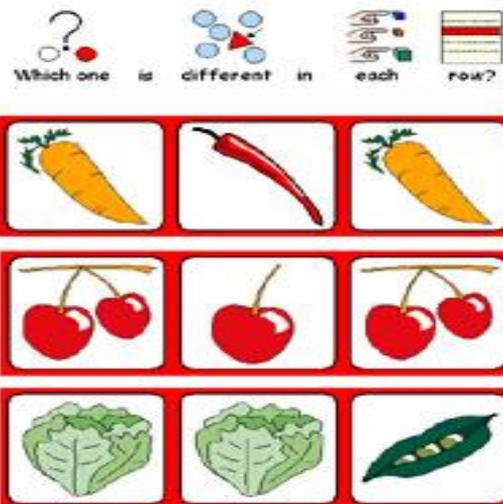
dari gambar-gambar tersebut dan anak diminta mengisi bagian gambar yang hilang tersebut.

(10) Persepsi visual kata-kata, ajak anak memilih, mengelompokkan, atau mewarnai kata-kata tertulis.

Adapun bentuk remediasi penguatan persepsi visual yang lainnya dapat dilakukan dengan pengklasifikasian, sebagai berikut:

(1) Visual Reception

- Membedakan beberapa bentuk geometri, tanpa warna dan dengan warna
- Menjodohkan bentuk geometri yang warnanya sama dan menyalinnya
- Menemukan bentuk geometri dalam gambar
- Membentuk manik-manik yang dirangkai dengan tali pada berbagai pola
- Dan seterusnya



Gambar 5. 8 Contoh Lembar Latihan Visual Discrimination

Sumber: http://www.widgit.com/resources/classroom/visual_discrimination/index.htm

(2) Visual Discrimination

- Mulai dari membedakan huruf, kata, dan benda yang kontras hingga yang mirip
- Mengelompokkan benda dari besar - kecil, tebal - tipis, lembut – kasar, dan seterusnya.

- Menjodohkan benda, kata, atau tulisan
- Menandai kata-kata pada artikel yang sama dengan kata yang baru dibacanya
- Mencari bentuk huruf, angka, atau kata yang ada dalam gambar.

(3) *Visual Memory*

- Mengeja kata dengan keras saat menulis kata tersebut.
- Menulis kata yang baru diperlihatkan sekilas
- Menulis tiga benda yang baru dilihatnya dari luar
- Menyusun gambar, benda, huruf, atau angka sesuai urutannya
- Menyusun huruf menjadi kata yg sesuai
- Bermain kartu, anak mengingat gambar
- Mengingat nomor telepon yg ditunjukkan
- Menyusun suku kata menjadi kata
- Menelusuri kata dan menyalinnya
- Menyalin kalimat yang dibaca

b) Latihan Pengembangan dan Penguatan Persepsi Auditori
Begitu pun dalam tahap ini, bagaimana kita sebagai guru dituntut untuk bisa mengembangkan program latihan penguatan persepsi auditori yang dikombinasikan dengan pengembangan kemampuan motoriknya. Pengembangan fungsi auditoris untuk kemampuan belajar akademik diantaranya adalah:

(1) Sensitivitas auditoris terhadap bunyi

Aktivitas mendengarkan bunyi atau mengidentifikasi bunyi, materi dan aktivitasnya adalah merekam bunyi-bunyian. Contohnya bunyi makanan yang diiris atau dimakan, bunyi kerikil, kapur, atau kacang yang dijatuhkan ke dalam kotak. Menutup mata anak dan memusatkan pendengaran mereka ke berbagai bunyi yang ada

disekitar mereka, seperti bunyi pesawat, mobil, binatang, dan lain-lain.

(2) Mengikuti pola bunyi

Membuat bunyi-bunyian dari jauh yang berpola lambat, cepat, lambat, lambat, cepat, cepat,cepat, lambat dan seterusnya. Materi dan aktivitasnya berupa bunyi dibuat dari tepukan tangan, drum, atau melambungkan bola ke lantai. Mata anak ditutup dan ia diminta mengikuti pola bunyi yang dibuat guru dengan gerakan-gerakan tertentu yang telah diinstruksikan

(3) Pengenalan bunyi

Membedakan bunyi jauh – dekat; lemah – kuat; tinggi – rendah. Materi dan aktivitasnya berupa:

- Bunyi Jauh – Dekat; Menutup mata mendengarkan bunyi jauh atau dekat.
- Bunyi keras – lemah; Menutup mata mendengarkan pada anak bunyi keras dan lemah, dan diminta untuk membedakannya.
- Bunyi tinggi-rendah; Mendengarkan bunyi piano atau organ, anak diminta menirukan atau membedakan nada-nada yang keluar.



Gambar 5. 9 Berbagai Alat Musik yang dapat Digunakan untuk Latihan *Auditory Discrimination*

Sumber: <http://songrhythmmusic.com>

(4) Kesadaran fonem atau bunyi huruf

Kemampuan untuk mengenal konsonan awal (*initial consonant*), materi dan Aktivitas:

- Menyebutkan kata “mama” dari sekelompok kata anak, bapak, makan, mandi, dan paman.
- Meminta anak mencari kata-kata yang dimulai dengan huruf seperti “Toni”
- Mencari gambar yang namanya dimulai dengan huruf T, dan lain-lain.

(5) *Auditory Reception & Verbal Comprehension*

Kemampuan untuk menerima input melalui sensor pendengaran dan mempersepsikannya apa yang telah diindrainya:

- Mengulang perintah pendek satu konsep
- Perintah dari sederhana ke kompleks, contoh: a) jalan ke pintu, b) jalan ke pintu & ketuk, c) Jalan ke pintu, ketuk, dan buka pintu
- Dengan mata tertutup mengenali bunyi-bunyi benda
- Mengikuti tepukan, ketukan dsb.
- Minta anak gambar lingkaran biru, silang merah, dst.
- Pengembangan konsep: bawah, atas, sedikit lebih, banyak
- Membacakan cerita pendek, anak menyebutkan nama tokoh dalam cerita, menjawab isi cerita, kejadian dalam cerita, mengulang cerita dengan kata-kata sendiri
- Menyebutkan satu kata yang berbeda dari tiga, misal: meja, kursi, meja, dan sebagainya.
- Dengan mata ditutup menandai gerakan orang berjalan, tepuk tangan, dan bunyi lainnya
- Dikte kalimat pendek → panjang

- Mengoreksi kata yang salah dari kalimat yang didengar
- Mengisi kata yang hilang dari cerita atau puisi yang baru didengarnya

(6) *Auditory Discrimination*

Kemampuan untuk membedakan apa yang telah didengar, adapun prinsip pengembangannya, sebagai berikut:

- Mulai dari bunyi yang jelas perbedaannya, misal: "k", "s"
- Menggunakan bunyi-bunyi kontras seperti bunyi telepon, ketuk pintu, ke bunyi-bunyi mirip seperti bunyi telepon dan bel rumah.
- Alternatif kegiatan penanganan:
- Membedakan suara-suara binatang
- Menunjukkan gambar kucing, anjing, bel dan mobil, kemudian anak menirukan bunyinya
- Permainan bunyi, anak menebak bunyi yang didengarnya
- Anak membedakan bunyi-bunyi panjang-pendek dari piano atau seruling
- Mengenali bunyi-bunyi yang akrab dengan anak dengan menggunakan dari *tape recorder*, seperti vacuum cleaner, bel sekolah, kereta api, dan sebagainya.
- Berdiri dibelakang anak, kemudian anak menebak berapa kali tepuk tangan, bunyi alat musik, ketukan palu, pintu, dan sebagainya.
- Menyortir bunyi yang sama dari botol kecil yang berisi pasir, jagung, sobekan kertas, dan lain-lain.
- Mendengarkan sajak anak-anak, lalu mengulanginya

- Anak mengulang cerita pendek yang baru didengarnya
- Mengulang kata-kata yang didengar dari tape recorder mulai dari satu kata, dua sampai lima kata dan seterusnya, kemudian menuliskannya.

(7) *Auditory Memory*

Latihan ini bertujuan untuk melatih daya ingat dari apa-apa yang telah diindranya melalui sensor pendengaran, adapun bentuk pengembangannya diantaranya:

- Mengulang perintah
- Mencatat apa yang didengar untuk membantu ingatan melalui penglihatan dan kinestetik
- Dengan mata tertutup mengulang urutan bunyi yang didengar
- Mengingat lagu, sejarah, dan irama
- Membacakan sejumlah kata dengan pelan, lalu segera menuliskan setiap kata yang didengar
- Dikte kalimat pendek
- Menggunakan alat bantu, misal, untuk membantu urutan ingatan yang didengar
- Anak diminta meletakkan kotak hijau didekat Fahmi, bunga kuning di bawah kursi Ani, dan bola orange di atas meja Andri
- Memperhatikan program TV dan menceritakan program yang baru dilihatnya



Gambar 5. 10 Salah Satu Latihan auditory Memory, Mendengar dan Menyampaikan Pesan

Sumber: <http://classroom-teacher-resources.com>

Material yang dapat kita siapkan dalam menerapkan teknik VAKT yang fokus pada peningkatan perangsangan penalaran verbal atau yang biasa disebut teknik pendengaran (auditori), diantaranya dapat menggunakan:

- Komputerisasi pembaca teks, perangkat komunikasi augmentatif; alat bantu dengar, buku-buku yang telah direkam dalam bentuk tape, *podcast*, dan teman sebaya untuk membantu membaca (akademik);
- Video, film, atau media multi-gambar dengan disertai audio, dan
- Musik, lagu, instrumen, berbicara, sajak, nyanyian, dan permainan bahasa.

c) Latihan Pengembangan dan Penguatan Persepsi Kinestetik

Latihan penguatan persepsi kinestetik perlu dilakukan untuk meningkatkan rasa gerakanya serta kemampuan motoriknya, karena kemampuan kinestetik pun akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar ke depannya, misalnya kegiatan menulis, dan lain-lain. Di bawah ini beberapa contoh latihan remediasi yang dapat dilakukan:

(1) Koordinasi Motorik Kasar



Gambar 5. 11 Berbagai Latihan Motorik Kasar bagi Anak
Sumber: <http://luviemelati.com>

- Berjalan ke depan, mundur, ke samping
- Berjalan melalui garis lurus/lengkung
- Berjalan tangan bawa benda, meletakkannya di berbagai posisi.
- Berjalan seperti binatang
- Meniru jalannya Astronout
- Loncat rintangan dengan kaki kiri-kanan
- Loncat masuk kotak di depan dan belakang
- Berjalan dan lompat ke naik turun pada tangga
- Sambil tidur terlentang menggerakkan kaki dan tangan menyilang
- Merangkak melewati rintangan berbagai benda
- Lompat dengan bertepuk tangan di atas kepala
- Lompat di atas kaki kanan - kiri
- Memantulkan badan di atas trampolin, skipping

(2) Koordinasi Motorik Halus

- Menelusuri garis, gambar, bentuk, huruf atau angka pada kertas.
- Menuangkan air ke dalam botol.
- Memotong dengan gunting mengikuti berbagai bentuk geometri.
- Membentuk gambar dengan pita.
- Aktivitas dengan pensil dan kertas.
- Menyalin bentuk geometri pada kertas.
- Melipat kertas, membentuk dengan plastisin (malam)
- Menalikan sepatu, kancing dan sebagainya.
- Membuat lingkaran besar dengan satu dan dua tangan.



Gambar 5. 12 Berbagai Aktivitas Motorik Halus

Sumber: <http://giftedtoys.com.au>

(3) Body Image

- Menandai bagian tubuh: siku kanan, tumit kiri, dan sebagainya dengan mata tertutup
- Mengukur badan teman dan badannya sendiri
- Menggambar wajah, jari-jari tangan dan bagian tubuh lainnya
- Merayap melalui bagian atas & bawah rintangan, dan menceritakan apa yang dirasakan
- Menyentuh seluruh anggota tubuh sambil menghadap ke keramik
- Menanyakan bagian gambar yang hilang dan melengkapinya
- Menggerakan tubuh sesuai dengan posisi yang diminta
- Memasang *puzzle* orang, bentuk geometri, binatang, dan sebagainya
- Pantomim, misalnya: gerakan sopir bus, polisi, lalu lintas, juru masak, petugas pos, dan sebagainya.

Selain latihan di atas ada pula permainan papan keseimbangan yang dapat dilakukan untuk penguatan kinestetik. Dalam http://www.dyspraxiafoundation.org.uk/services/gu_balance.php (diunduh tanggal 14 Pebruari 2012 pukul 14:15), disebutkan bahwa penggunaan papan

keseimbangan (papan goyang) dapat membantu mengembangkan keseimbangan, kekuatan inti dan fleksibilitas bagian tungkai dan panggul. Keterampilan ini penting untuk meningkatkan kesadaran tubuh secara umum.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan latihan penguatan persepsi kinestetik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik tunadaksa yang berada di kelas rendah
 - Bantulah anak untuk memposisikan dirinya dengan baik sebelum memulai suatu kegiatan dengan menempatkan kaki dan tangannya dengan benar.
 - Gunakan anak sebagai model untuk menunjukkan posisi awal ke seluruh kelas. Menyediakan bantuan serta bimbingan untuk membantu anak-anak dalam merasakan gerakan.
 - Berikan instruksi yang jelas, satu instruksi dalam satu waktu, berikan anak waktu untuk mengatur badan mereka dalam posisi yang benar sebelum memberikan instruksi selanjutnya.
 - Anak-anak dengan hambatan koordinasi biasanya akan mengalami kesulitan dalam menangkap, melempar, dan memukul bola, jadi sediakan beberapa alternatif peralatan yang mungkin dapat disediakan oleh pihak sekolah, sebagai contoh: Bola yang diikat dengan pita atau tali, pemukul yang memiliki permukaan lebar, serta kantung yang berukuran besar untuk memasukkan bola.
 - Gunakan musik, menghitung atau mengikuti ritme (rima) untuk memperkuat pola gerakan. Beberapa anak-anak memiliki hambatan dalam menentukan

kapan harus memulai atau hambatan dalam mengetahui apa yang harus dilakukan selanjutnya, jadi kita dapat membantunya dengan pengulangan instruksi yang dapat membantu, contohnya: “ayo angkat lengan kirimu, lengan kirimu, lengan kirimu, kamu dapat mengangkat lengan kirimu seperti ini”.

- Berikan anak-anak tempat yang telah ditandai, matras atau lingkaran di lantai untuk menunjukkan "ruang" bahwa mereka harus kembali ketika diarahkan oleh guru. Ini membantu anak untuk mengetahui tempat yang harus dituju, daripada berjalan tanpa tujuan atau mengambil lintasan jalan anak-anak lain.
- Gunakan penghalang bisa berbentuk kerucut maupun apapun, garis-garis di lantai atau penandalain untuk menunjukkan di daerah mana aktivitas tersebut berlangsung. Ini akan membantu anak-anak untuk mengatasi gerakan mereka jika mereka rentan melakukan gerakan-gerakan yang berlebihan atau dapat membahayakan mereka ketika mereka sedang melakukan bergerak.
- Doronglah anak-anak untuk mengungkapkan rencana mereka untuk bergerak. Sebagai contoh, tanyakan anak apa yang akan mereka lakukan selanjutnya , apakah mereka membutuhkan usaha yang lebih keras untuk melempar bola? Apa yang dapat mereka coba untuk meningkatkan keterampilan mereka?
- Doronglah anak-anak untuk memecahkan rekor mereka sendiri, sebagai contoh: berapa kali mereka mampu untuk memantulkan dan menangkap sebuah bola. Tanyakan pada seluruh anak, “Siapa saja yang berhasil memecahkan rekor?” kemudian berikan kesempatan pada

peserta didik untuk menceritakan kesuksesan mereka.

- Peserta didik tunadaksa seringkali mampu mengatasi kegiatan yang terfokus pada pembelajaran keterampilan. Mereka berjuang ketika melakukan suatu keterampilan yang mengharuskan berada pada suatu seting grup atau kelompok. Mereka sering merasa bahwa mereka telah membuat tim atau kelompok mereka kalah dan mungkin lebih memilih keluar dari tim. Maka akan lebih tepat jika peserta didik difokuskan terlebih dahulu pada perkembangan keterampilan secara individual sebelum akhirnya masuk ke permainan beregu.
- Memberikan reward atas usaha dan partisipasi mereka.



Gambar 5. 13 Melatih Body Image dengan Papan Titian

Sumber: <http://specialkidstn.com>

2. Bagi peserta didik tunadaksa yang berada di kelas tinggi
 - Fokus pada perkembangan keterampilan fisik dari pada olah raga atau permainan beregu.

- Anak-anak dengan peserta didik tunadaksa dengan hambatan persepsi biasanya sangat sulit untuk merencanakan pergerakan mereka ketika pada waktu yang bersamaan harus juga merespon beberapa stimulus sekaligus.
 - Usahakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sekondusif mungkin ketika akan mengajarkan keterampilan yang baru.
 - Aktivitas yang melibatkan keterampilan dalam mengolah bola atau memanipulasi suatu objek seringkali lebih sulit bagi peserta didik tunadaksa. Sediakan kesempatan bagi peserta didik alternatif kegiatan lain yang sama-sama dapat membantu anak dalam mengembangkan kekuatan, stamina, dan fisik mereka.
 - Berikan kegiatan yang tidak berupa kompetisi, misalnya: memanjat, bersepeda, bela diri, yoga, berenang, kegiatan tersebut akan lebih tepat diberikan bagi peserta didik tunadaksa usia dini.
 - Peserta didik tunadaksa dengan kemampuan persepsi dan motorik baik biasanya dapat berlari dengan baik pada lintasan, cobalah melatih peserta didik tersebut untuk berjalan pada permukaan yang kurang rata dan bergelombang karena dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, keseimbangan, dan lain-lain.
 - Kenakan alat pengaman ketika melatih peserta didik tunadaksa bersepeda atau kegiatan yang kira-kira beresiko jatuh atau menabrak orang lain maupun menabrak suatu benda.
- d) Latihan Pengembangan dan Penguatan Persepsi Taktil
 Latihan penguatan modalitas taktil ini ditujukan untuk merangsang sensor perasa pada peserta didik, kegiatannya

dapat dilakukan dengan banyak cara, adapun materi dan aktivitasnya diantaranya:

- Latihan perabaan halus → kasar
- Latihan menelusuri pola bentuk
- Dengan mata ditutup merasakan perbedaan dan kesamaan. Misal bola besar - kecil, kasar - halus.
- Dengan mata dibuka, merasakan dengan tangan dari belakang
- Mengelompokan benda dari besar - kecil, tebal - tipis, lembut - kasar
- Merasakan bermacam-macam tekstur, meraba kayu licin, metal, ampelas, buku, dan karet busa.
- Merasakan bentuk, membedakan berbagai bentuk geometrik melalui rabaan.
- Merasakan temperatur, memegang dan membedakan suhu botol-botol kecil yang diisi air dingin, hangat, dan panas.
- Merasakan bobot, membedakan berat beberapa benda.
- Menjiplak pola, menjiplak bentuk huruf, dan angka.



Gambar 5. 14 Berbagai Benda yang Memiliki Tekstur Berbeda untuk Remediasi Taktil

Sumber: http://shareandremember.blogspot.com/2010_10_01_archive.html

Latihan pengembangan VAKT yang melibatkan menggunakan indera peraba disebut metode taktil. Material yang dapat kita siapkan dalam remediasi penguatan modalitas Taktil, diantaranya:

- Menggunakan benda kecil, biasa disebut manipulatives matematika, untuk mewakili nilai-nilai angka untuk mengajarkan keterampilan matematika seperti menghitung, perkalian pengurangan penambahan, dan pembagian;
- Penggunaan bahan pemodelan seperti tanah liat dan bahan patung, kertas berwarna untuk membuat model, dan;
- Penggunaan nampan pasir, menggunakan kertas garis, benda bertekstur, dempul sensorik, finger painting, dan teka-teki untuk mengembangkan keterampilan motorik halus.

Strategi untuk mengembangkan Integrasi Sistem Perseptual

Selain keempat remediasi dan penguatan modalitas di atas (visual, auditori, kinestetik, dan taktil), yang tak kalah penting adalah pengembangan integrasi sistem perseptual, tidak sedikit peserta didik tunadaksa tidak dapat melakukan transfer informasi dari suatu sistem perseptual ke sistem perseptual yang lain. Transfer informasi yang mencakup integrasi dan aktivitas, diantaranya:

- **Visual ke Auditoris**, meminta anak melihat suatu pola titik-titik dan garis-garis; kemudian menyuruh anak meniru pola tersebut dalam bentuk ritmis pada drum.
- **Auditoris ke Visual**, meminta anak mendengarkan irama ritmis dan memilih salah satu pola visual titik dan garis yang sesuai dari beberapa pilihan.
- **Auditois ke Motorvisual**, mendengar irama ritmis dan mengalihkan pada visual dengan menulis pasangan titik dan garis.
- **Auditoris – verbal ke motor**, memerintah anak untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu

- **Taktil –Visualmotor**, meraba bentuk dan menggambarkan bentuk
- **Auditoris ke Visual**, mendengar bunyi benda dan menunjukkan gambarnya

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari uraian materi pokok 5, anda diharapkan terus mendalami materi tersebut. Ada beberapa strategi belajar yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a) mengamati dan curah pendapat terhadap topik yang sedang dibahas.
- b) membaca kembali uraian materi yang ada
- c) mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus, mengerjakan Lembar Kerja 5.1 dan Lembar Kerja 5.2
- d) menyimpulkan materi dalam kegiatan pembelajaran 5
- e) melakukan refleksi.
- f) mempersiapkan bahan diskusi kelompok tentang program peningkatan aspek perkembangan peserta didik tunadaksa yang biasa dilakukan di sekolah masing-masing

2. Aktivitas diskusi kelompok meliputi:

- a) mendiskusikan materi pelatihan
- b) menyimpulkan kendala apa yang biasa dialami di sekolah masing-masing
- c) solusi dari kendala yang sering dialami dalam melakukan program peningkatan aspek perkembangan peserta didik tunadaksa yang biasa terjadi di sekolah masing-masing
- d) mempresentasikan dan membuat rangkuman.

**PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN
BAGI PESERTA DIDIK TUNADAKSA**

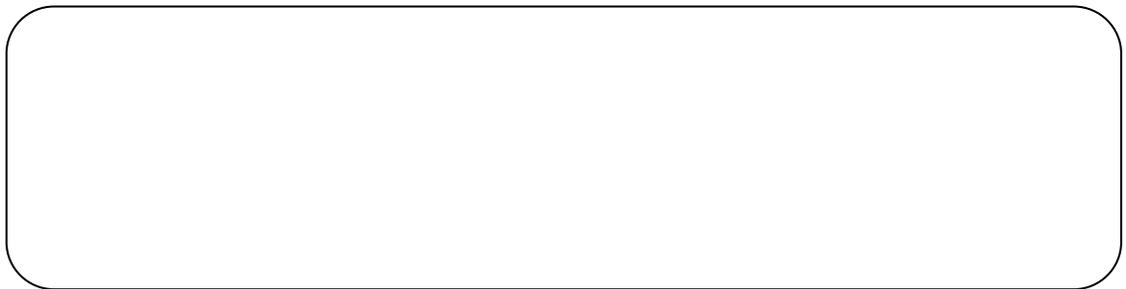
1. Jelaskan dampak-dampak ketunadaksaan terhadap aspek-aspek perkembangannya!

2. Jelaskan tujuan ganda (*dual purpose*) dari pendidikan bagi peserta didik tunadaksa!

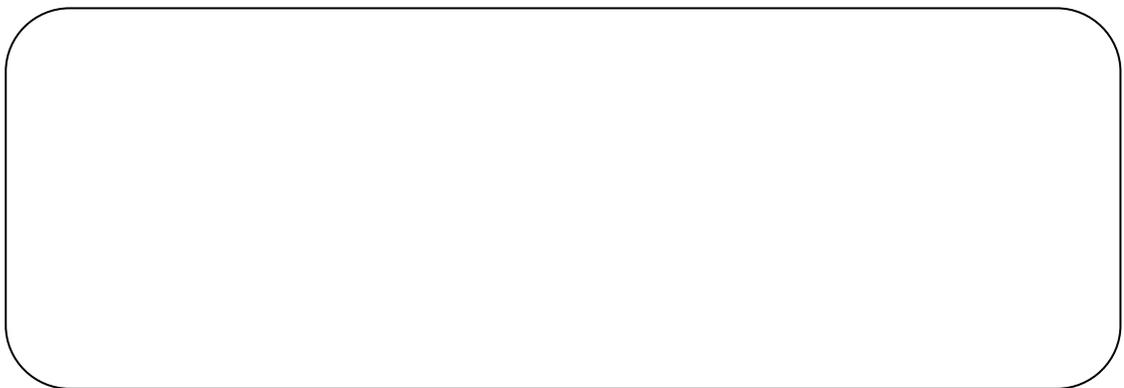
3. Jelaskan tiga tahap perkembangan belajar yang dapat diterapkan bagi perkembangan motorik bagi peserta didik tunadaksa!

**AKTIVITAS BAGI PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN
PESERTA DIDIK TUNADAKSA**

1. Susunlah aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar peserta didik tunadaksa!



2. Susunlah aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus peserta didik tunadaksa!



3. Susunlah aktivitas yang dapat meningkatkan perkembangan konsentrasi peserta didik tunadaksa!



E. Latihan/ Kasus /Tugas

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan di bawah ini!

1. Berikut ini yang termasuk tujuan pendidikan bagi peserta didik tunadaksa berkaitan dengan aspek rehabilitasi dan fungsi fisik yaitu...
 - a. membantu menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat
 - b. mengatasi permasalahan yang timbul sebagai akibat langsung atau tidak langsung dari segala hambatan gangguan yang dimilikinya
 - c. mencapai kriteria ketuntasan minimum pendidikan
 - d. melaksanakan program remedial dan pengayaan

2. Terdapat 7 hal yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik tunadaksa melalui pendidikan. Berikut ini yang bukan merupakan salah satu dari tujuh hal tersebut adalah...
 - a. pengembangan intelektual dan akademik
 - b. membantu perkembangan fisik
 - c. meningkatkan perkembangan emosi dan penerimaan diri peserta didik
 - d. meningkatkan nilai mata pelajaran

3. Berikut ini merupakan hal yang tidak termasuk dalam empat dasar gerak pada perkembangan belajar, yaitu...

a. sikap dan keseimbangan tubuh	c. lokomotor
b. hubungan gerak	d. kekuatan otot

4. Tahapan perkembangan belajar yang merupakan dasar untuk proses belajar selanjutnya dan merupakan pra-syarat bagi semua tingkah laku yang memerlukan respon gerak dan respon otot adalah...

a. tahap objektif	c. tahap praktikal
b. tahap subjektif	d. tahap intuitif

5. Definisi gerakan menurut Kephart adalah...
 - a. perpaduan pola gerakan refleks
 - b. peningkatan gerak yang berbeda ke gerakan yang tampak sama
 - c. respon yang dapat diamati dan motor sebagai aspek neurofisiologis yang berhubungan dengan sistem output
 - d. kesamaan hubungan, penggunaan bentuk, menggenggam, melepaskan, memungkinkan peserta didik untuk memanipulasi, mencari bentuk objek, dan hubungannya dengan pola gerak dan skema tubuh

F. Rangkuman

1. Masalah utama yang dialami peserta didik tunadaksa adalah hambatan gerak. Kondisi ini membatasi eksplorasi terhadap lingkungannya sendiri. Akibatnya pengalaman mereka dalam memperoleh kesan tentang dunia sekitarnya sangat terbatas, sementara pengalaman gerak erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Hal ini membuat perkembangan peserta didik tunadaksa pun pada umumnya lebih lambat.
2. Dengan mengetahui berbagai hambatan yang dialami peserta didik tunadaksa, maka diharapkan guru dapat lebih memahami aspek perkembangan yang perlu ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan khusus peserta didik tunadaksa. Beberapa aspek perkembangan yang dapat dikembangkan pada diri peserta didik tunadaksa diantaranya aspek perkembangan motorik, bahasa, konsentrasi, dan sosialisasi.
3. Gangguan gerak yang dimiliki peserta didik tunadaksa membatasi aktivitas motoriknya, sehingga mereka memiliki keterbatasan pula dalam mengeksplorasi lingkungan, akibatnya mereka kesulitan untuk mendapatkan skema pengetahuan yang baru (Alimin & Sunardi, 1996). Oleh karena itulah jelas bahwa peningkatan aspek perkembangan motorik sangatlah penting karena merupakan kemampuan dasar dalam belajar.
4. Pada umumnya, latihan motorik mengajarkan kembali kepada peserta didik untuk mengalami kembali, mengenal, dan menguasai tubuhnya

sendiri melalui berbagai macam pergerakan. Pergerakan ini bukan merupakan pergerakan dari satu otot atau satu tungkai, melainkan meliputi koordinasi seluruh tubuh.

5. Tidak semua latihan dapat diterapkan pada semua peserta didik tunadaksa. Guru perlu memberikan modifikasi aktivitas atau modifikasi alat serta media yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik tunadaksa. Seperti misalnya pada tabel di bawah ini merupakan bentuk-bentuk umum latihan motorik kasar dan halus yang dapat diterapkan pada peserta didik, namun perlu penyesuaian bagi peserta didik tunadaksa.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban evaluasi Anda dengan kunci jawaban yang ada di akhir modul. Hitunglah jawaban yang benar. Gunakanlah rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi pokok 5.

Jumlah Jawaban yang Benar	
Tingkat Penguasaan =	$\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$
	Jumlah Soal

Arti tingkat penguasaan: 90 – 100% = baik sekali

80 – 89% = baik

70 – 79% = cukup

< 70% = kurang

KUNCI JAWABAN LATIHAN

Kegiatan Pembelajaran 1

1. B
2. A
3. D
4. C
5. B

Kegiatan Pembelajaran 4

1. D
2. B
3. D
4. A
5. C

Kegiatan Pembelajaran 2

1. B
2. C
3. A
4. B
5. D

Kegiatan Pembelajaran 5

1. B
2. D
3. D
4. C
5. C

Kegiatan Pembelajaran 3

1. D
2. D
3. D
4. A
5. B

EVALUASI

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu untuk menilai ketercapaian kompetensi disebut dengan...
 - A. Penilaian unjuk kerja
 - B. penilaian tertulis
 - C. penilaian produk
 - D. penilaian proyek

2. Berikut ini merupakan tujuan evaluasi hasil belajar, kecuali...
 - A. Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan
 - B. Mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses belajar, sehingga dapat dilakukan diagnosis dan kemungkinan memberikan *remedial teaching*
 - C. Mengetahui kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran akademik
 - D. Mengetahui efisiensi dan efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru, baik yang menyangkut metode, media, maupun sumber-sumber belajar

3. Evaluasi hasil belajar memiliki penekanan kepada...
 - A. informasi tentang bagaimana perolehan dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan
 - B. informasi tentang bagaimana perolehan selama proses pengajaran yang ditetapkan berlangsung
 - C. informasi tentang bagaimana perfoma peserta didik selama proses berlangsung dengan melakukan tes
 - D. informasi tentang bagaimana kesesuaian rencana pembelajaran dilakukan oleh guru di dalam kelas

4. Evaluasi peserta didik yang paling baik digambarkan secara kronologis dengan tiga tingkatan, yaitu...
 - A. evaluasi yang dilakukan dalam proses analisis diagnosis, evaluasi program bulanan, dan evaluasi pengajaran harian.
 - B. evaluasi yang dilakukan dalam proses analisis diagnosis, evaluasi program pendidikan individual, dan evaluasi pengajaran harian.
 - C. evaluasi yang dilakukan dalam proses analisis diagnosis, evaluasi program pendidikan individual, dan evaluasi pengajaran bulanan.
 - D. evaluasi yang dilakukan dalam proses analisis diagnosis, evaluasi program pendidikan individual, dan evaluasi pengajaran tahunan.
5. Salah satu kriteria hasil belajar adalah reliabilitas, yang dimaksud dengan reabilitas adalah...
 - A. berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional.
 - B. Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik
 - C. Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik
 - D. berkaitan dengan konsistensi (keajegan) hasil penilaian.
6. Berikut ini yang bukan merupakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengonsep program pengayaan menurut Khatena (1992), yaitu...
 - A. merencanakan metodologi yang luas dan metode yang lebih bervariasi
 - B. inovasi
 - C. kegiatan yang memperkaya
 - D. pengulangan
7. Metode yang tidak dapat digunakan dalam pembelajaran remedial yaitu
 - A. pembelajaran individual
 - B. pemberian tugas
 - C. diskusi
 - D. memberikan soal ujian yang sama

8. Berikut ini merupakan urutan langkah yang tepat dalam proses pelaksanaan program pengayaan, yaitu...
- A. identifikasi awal – perencanaan – pelaksanaan program pengayaan – penilaian otentik
 - B. identifikasi awal – perencanaan – penilaian otentik – pelaksanaan program pengayaan
 - C. perencanaan – identifikasi awal – penilaian otentik – pelaksanaan program pengayaan
 - D. identifikasi awal – penilaian otentik – perencanaan – pelaksanaan program pengayaan
9. Di bawah ini merupakan 3 fokus penekanan pelaksanaan pembelajaran remedial setelah perencanaan disusun, kecuali...
- A. penekanan pada keunikan peserta didik
 - B. penekanan pada materi ajar
 - C. penekanan pada keunikan guru
 - D. penekanan pada strategi pembelajaran
10. Prinsip yang sebaiknya dipenuhi dalam pembuatan laporan adalah...
- A. membuat informasi berupa skor saja
 - B. mudah dipahami maknanya dan tidak memberi kesan yang terlalu bervariasi
 - C. sulit dibuat karena memerlukan proses yang panjang
 - D. dapat digunakan oleh pembuat laporan saja
11. Salah satu kriteria instrumen hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan substansi, artinya adalah...
- A. merepresentasikan kompetensi yang dinilai
 - B. memenuhi persyaratan teknik sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan
 - C. menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
 - D. berdasarkan penilaian aktual peserta didik saat ini

12. Isi dari laporan hasil penilaian non akademik sifatnya lebih spesifik dan dapat dibuat sesuai kebutuhan, namun harus tetap memuat hal pokok. Berikut ini merupakan beberapa hal pokok yang sebaiknya ada di dalam isi laporan hasil penilaian non akademik, kecuali...
- A. identitas peserta didik dan saran pengembangan
 - B. identitas peserta didik dan skala penilaian aspek perkembangan
 - C. saran pengembangan dan nilai mata pelajaran
 - D. skala penilaian aspek perkembangan dan saran pengembangan
13. Prosedur penyusunan laporan hasil belajar yang bersifat non akademik mengacu kepada...
- A. Permen Diknas yang berlaku
 - B. Ketentuan dari dinas setempat
 - C. Permintaan dari orang tua
 - D. kebutuhan sekolah
14. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan sebagai berikut...
- A. Substansi, konstruksi, dan deduksi
 - B. Substansi, konstruksi, dan reduksi
 - C. Substansi, deduksi, dan reduksi
 - D. Substansi, konstruksi, dan bahasa
15. Nilai laporan hasil belajar akademik merupakan kumulasi dari pencapaian belajar peserta didik yang diperoleh melalui...
- A. ulangan harian, ulangan tengah semester, dan prakarya
 - B. ulangan harian, ulangan tengah semester, dan portofolio
 - C. ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester/ulangan
 - D. portofolio, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester/ulangan

16. Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik harus dibuat sebagai pertanggungjawaban lembaga sekolah kepada...
- A. orang tua atau wali peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya.
 - B. orang tua atau wali peserta didik, komite sekolah
 - C. orang tua
 - D. komite sekolah
17. Pelaporan hasil belajar hendaknya memberikan informasi yang...
- A. menyenangkan, komprehensif, dan akurat.
 - B. jelas, komprehensif, dan akurat.
 - C. jelas, menyenangkan, dan akurat.
 - D. jelas, komprehensif, dan menyenangkan.
18. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik tunadaksa, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan identifikasi hasil evaluasi belajar. Identifikasi ini diperlukan dengan tujuan untuk...
- A. menghimpun informasi yang lengkap mengenai kondisi peserta didik tunadaksa dalam rangka penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khususnya
 - B. menganalisis hasil evaluasi belajar
 - C. membuat keputusan mengenai kondisi orang tua dan melibatkan mereka dalam menganalisis hasil evaluasi belajar
 - D. membuat keputusan mengenai kondisi orang tua serta latar belakang ekonomi dan sosialnya
19. Secara khusus, identifikasi dilakukan untuk lima kegunaan sebagai berikut...
- A. Penjaringan, pengalihanganan, pembuat keputusan, perencanaan pembelajaran, dan pemantauan kembali hasil belajar anak.
 - B. Penjaringan, pembuat keputusan, klasifikasi, perencanaan pembelajaran, dan pemantauan kembali hasil belajar anak.
 - C. Penjaringan, pengalihanganan, klasifikasi, pembuat keputusan, dan pemantauan kembali hasil belajar anak.
 - D. Penjaringan, pengalihanganan, klasifikasi, perencanaan pembelajaran, dan pemantauan kembali hasil belajar anak.

20. Kegunaan perencanaan pembelajaran dalam kegiatan identifikasi bertujuan untuk...
- A. bertujuan untuk keperluan penyusunan program pembelajaran individual
 - B. bertujuan untuk keperluan penyusunan program pembelajaran klasikal
 - C. bertujuan untuk keperluan penyusunan program pembelajaran individual maupun klasikal
 - D. bertujuan untuk keperluan penyusunan program pembelajaran yang diharapkan
21. Untuk mengembangkan program pembelajaran atau intervensi, informasi tentang perilaku awal sangatlah penting, karena program yang dikembangkan harus bertitik tolak dari berbagai perilaku awal peserta didik, termasuk diantaranya...
- A. jenis kesulitan yang dihadapi, kemampuan yang dikuasai serta kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam bidang tertentu
 - B. jenis kesulitan yang dihadapi, minat dan bakat yang disukainya, ketidaksukaannya, kesukaannya
 - C. minat dan bakat yang disukainya, ketidaksukaannya, kesukaannya, kemampuan yang dikuasai serta kelemahan peserta didik dalam bidang tertentu
 - D. jenis kesulitan yang dihadapi, bakat dan minat
22. Dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik tunadaksa, maka diperlukan beragam strategi pembelajaran yang tepat dan *multipurpose*. Strategi pembelajaran merupakan...
- A. teknik-teknik, prinsip-prinsip, atau aturan-aturan yang memungkinkan peserta didik tunadaksa untuk dapat belajar, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas secara berkelompok
 - B. teknik-teknik, prinsip-prinsip, atau aturan-aturan yang memungkinkan peserta didik tunadaksa untuk dapat belajar, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas dengan bantuan
 - C. teknik-teknik, prinsip-prinsip, atau aturan-aturan yang memungkinkan peserta didik tunadaksa untuk dapat belajar, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas secara mandiri

- D. teknik-teknik, prinsip-prinsip, atau aturan-aturan yang memungkinkan peserta didik tunadaksa untuk dapat belajar, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas yang disukainya saja
23. Perkembangan intelektual peserta didik dalam berpikir dan bagaimana perubahannya terhadap usianya diungkapkan oleh Piaget dalam empat periode, yaitu...
- A. periode sensori motor, periode pra operasional, periode operasi konkrit, dan periode operasi formal
 - B. periode konkrit, semi konkrit, semi abstrak, abstrak
 - C. periode sensori, periode motor, periode operasional, dan periode operasional konkrit
 - D. periode sensori – motor, periode pra operasional, periode operasional, dan periode operasi konkrit.
24. Langkah awal yang harus dilakukan jika guru hendak melakukan kolaborasi konsultatif layanan dengan para professional adalah...
- A. mengembangkan sasaran jangka pendek dan jangka panjang setelah melakukan asesmen
 - B. menentukan strategi intervensi dan prosedur pengumpulan data
 - C. memonitor dan mendiskusikan implementasi pendekatan. Para professional dapat membantu guru dengan melakukan pengamatan selama pengajaran berlangsung dan menyediakan tanggapan pembetulan jika dibutuhkan
 - D. Mengevaluasi pengaruh intervensi pada kompetensi peserta didik dan penyesuaian atau penempatan kembali sejumlah pendekatan jika dibutuhkan
25. Peserta didik tunadaksa sebenarnya memiliki potensi kreativitas yang sama seperti anak pada umumnya. Perbedaannya terletak pada kemampuannya dalam...
- A. mengaplikasikannya sesuai keinginan
 - B. mewujudkan kreativitas ke dalam bentuk perilaku yang kongkrit
 - C. menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
 - D. menempatkan pada tempat yang seharusnya

26. Tujuan pendidikan bagi peserta didik tunadaksa bersifat ganda (*dual purpose*), yaitu...
- A. (1) berhubungan dengan aspek rehabilitasi dan pengembangan fungsi fisik, dan (2) berkaitan dengan pengembangan fungsi kognitif
 - B. (1) berhubungan dengan fungsi kognitif, dan (2) berhubungan dengan fungsi fisik
 - C. (1) berhubungan dengan aspek rehabilitasi dan pengembangan fungsi fisik, dan (2) berkaitan dengan pendidikan
 - D. (1) berhubungan dengan fungsi motorik, (2) berhubungan dengan fungsi kognitif serta akademik
27. Di bawah ini merupakan aktivitas dalam motorik kasar, yaitu...
- A. Melompat, berlari, menggenggam, dan memukul
 - B. Melompat, berlari, memukul, dan naik turun tangga
 - C. Berlari, memukul, meremas, dan menulis
 - D. Menggenggam, meremas, menulis, dan meronce
28. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menangani peserta didik tunadaksa yang mengalami hambatan konsentrasi...
- A. Memperbanyak unsur warna dan menggunakan berbagai media yang dapat menarik perhatian peserta didik
 - B. Memberikan banyak distraksi agar peserta didik dapat terbiasa
 - C. Langsung memberikan instruksi yang banyak agar tidak perlu mengulang perintah lagi
 - D. Mengurangi distraksi dan menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik
29. Tahap dalam perkembangan belajar yang di dalamnya dapat diterapkan bagi perkembangan motorik, kesemuanya didasarkan pada 4 gerak, yaitu...
- A. sikap dan keseimbangan tubuh, hubungan gerak, lokomotor, penerimaan dan motivasi
 - B. sikap dan keseimbangan tubuh, arah gerak, lokomotor, penerimaan dan motivasi

- C. sikap dan keseimbangan tubuh, hubungan gerak, lokomotor, penerimaan dan penggunaan alat bantu
 - D. sikap dan keseimbangan tubuh, hubungan gerak, lokomotor dan penggunaan alat bantu gerak, penerimaan dan motivasi
30. Peserta didik tunadaksa juga mungkin mengalami kesulitan penyesuaian diri yang dapat diakibatkan oleh...
- A. Respon lingkungan yang positif
 - B. Dukungan orang tua yang mampu menimbulkan rasa percaya diri pada anak
 - C. Sikap anak yang mampu menerima keterbatasan dirinya dalam bergerak
 - D. Keadaan anak itu sendiri yang memiliki keterbatasan dalam bergerak dan respon masyarakat atau lingkungan yang tidak menerima mereka apa adanya

PENUTUP

Modul yang dibahas pada Kelompok kompetensi 9 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian modul pada kelompok kompetensi-kelompok kompetensi lainnya dalam Program Guru Pembelajar SLB Tunadaksa. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan hasil penelitian-penelitian lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut.

Keberhasilan dari kajian teori modul ini bukan diukur dari hasil tes formatif, tetapi yang lebih hakiki adalah mengimplementasikannya.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktikkan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Z & Sunardi. (1996). *Pendidikan Anak Berbakat Yang Menyandang Ketunaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Dikti
- Arifin, Zainal. (2010). *Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Makalah pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UPI Bandung – Tidak diterbitkan
- Depdiknas. (2007a). *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif - Penilaian*. Jakarta: Direktorat Jenderal Mandik Dasmen
- Depdiknas. (2007b). *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus Tunadaksa Ringan (D) & Tunadaksa Sedang (D1)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa
- Depdiknas. (2007c). *Panduan Pengisian Laporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud. (2013). *Konsep Penilaian Autentik*. Bandung: Kemendikbud – P4TK TK&PLB
- Kemendikbud. (2013b). *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti
- Suherman, Y. (2005). *Adaptasi Pembelajaran Siswa Berkesulitan Belajar*. Bandung: Rizqi Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (1997). *Pengembangan Kurikulum – Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Valett, Ed. D. Robert. (1974). *The Psychoeducational Treatment of Hyperactive Children*. California: Fearon Publisher.
- Yusuf, Munawir dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Permendikbud No.65 tentang Standar Proses, No.66 tahun 2013 tentang standar penilaian
- Permendikbud No.54, 64, 65, 66, dan 67 Tahun 2013

GLOSARIUM

Adaptif Menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan

ADL Singkatan dari *Activity Daily Living* yang memiliki makna aktivitas kehidupan sehari-hari

Ambulasi Tindakan berjalan atau bergerak dari satu tempat ke tempat lain tanpa perangkat seperti tongkat atau kruk

Amyotonia Suatu kondisi di mana otot-otot tidak dapat rileks perlahan-lahan setelah kontraksi dan stimulasi.

Asesor Seseorang yang berhak melakukan asesmen terhadap suatu kompetensi, sesuai dengan ruang lingkup asesmennya.

Audiologist Ahli yang khusus menangani masalah serta memberikan perawatan berkaitan dengan pendengaran

Brace Alat penguat anggota gerak bawah (tungkai bawah) pada kondisi *poliomyelitis, Genu Varum, Genu Valgum, Genu Recurvatum*, membantu mobilitas pasien pasca *fracture*.

Cerebral Palsy Gangguan gerakan, otot, atau postur yang disebabkan oleh cedera atau perkembangan abnormal di otak, paling sering terjadi sebelum kelahiran

Cerebrum Bagian terbesar dari otak manusia yang juga disebut dengan nama *Cerebral Cortex, Forebrain* atau Otak Depan. *Cerebrum* membuat manusia memiliki kemampuan berpikir, analisa, logika, bahasa, kesadaran, perencanaan, memori dan kemampuan visual. Kecerdasan intelektual atau IQ Anda juga ditentukan oleh kualitas bagian ini.

Congenital Hadir pada kelahiran (bawaan lahir), penyebabnya mungkin genetik atau non-genetik (infeksi, kimia, fisik).

Crawler Salah satu alat untuk melatih anak yang belum dapat merangkak

Crutch Alat bantu jalan berkaki tiga. Berbeda dengan cane yang berkaki satu, *crutch* dapat memperluas area dasar, dengan demikian juga meningkatkan keseimbangan

Deformitas Perubahan bentuk, pergerakan tulang jadi memendek karena kuatnya tarikan otot-otot ekstremitas yang menarik patahan tulang.

Diagnosa Identifikasi mengenai sesuatu. Diagnosis digunakan dalam medis, ilmu pengetahuan, teknik, bisnis, dll. Artikel bertopik kedokteran atau medis ini adalah sebuah rintisan. Anda dapat membantu Wikipedia dengan mengembangkannya.

Discovery learning Didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

Enriched Penguatan dan memperkaya pembelajaran kepada peserta didik

Finger goniometer Alat ukur kemampuan gerak Sendi atau alat ukur luas gerak sendi seperti jari tangan, lutut atau gerak luas tulang leher, dilihat dari bahan Goniometer terdiri dari dua jenis yaitu terbuat dari plastic dan besi logam hitam dan *stainless steel*

Fleksid Kelemasan pada otot

Flexometer Alat untuk mengukur kelenturan tangan dan kaki

Fungsional Berfungsi dan bermakna sebagaimana mestinya

Hemiplegia Kelumpuhan total pada lengan, kaki pada sisi yang sama dari tubuh. *Hemiplegia* lebih parah dari *hemiparese*, dimana setengah dari tubuh memiliki kelemahan kurang. *Hemiplegia* mungkin bawaan atau yang diperoleh dari suatu penyakit atau stroke

Hipertonus Kondisi dimana kualitas tonus otot lebih tinggi dari normal atau kaku

Hipotonus Kondisi dimana kualitas tonus otot lebih rendah dari normal. Dikelompokkan sebagai kelumpuhan. Dalam Kontraksi otot yang diperlukan untuk stabilisasi dan menggerakkan tulang pada hipotonus tidak mencukupi.

Isometrik Kontraksi otot yang serta diberi tahanan tanpa ada pemanjangan otot

Isotonik Kontraksi otot yang serta diberi tahanan dengan adanya pemanjangan otot

Kinestetik Areanya terletak pada *cerebellum* dan *thalamus*, ganglion utama dan bagian otak yang lain. Korteks motor otak mengendalikan gerakan tubuh. Orang-orang dengan kecerdasan ini menunjukkan keterampilan menggunakan jari atau motorik halus dan rasa gerak

Kognitif Potensi intelektual yang terdiri dari tahapan: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehention*), penerapan (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), evaluasi (*evaluation*). Kognitif berarti persoalan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal).

Kompensatoris Fungsi alat atau cara yang mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat dalam menerima dan memahami suatu materi

Monoplegia Kelumpuhan Berdasarkan pada Anggota Gerak yang mana salah satu anggota gerakannya mengalami kelumpuhan baik kaki ataupun tangan

Motorik Keseluruhan proses yang terjadi pada tubuh manusia, yang meliputi proses pengendalian (koordinasi) dan proses pengaturan (*kondisi fisik*) yang dipengaruhi oleh faktor fisiologi dan faktor psikis untuk mendapatkan suatu gerakan yang baik.

Muscles Dysthropi Suatu kelompok yang terdiri lebih dari 30 penyakit genetic yang ditandai dengan kelemahan progresif dan degenerasi pada otot rangka yang mengendalikan gerakan.

Neurologis Cabang dari ilmu kedokteran yang menangani kelainan pada sistem saraf. Dokter yang mengkhususkan dirinya pada bidang neurologi disebut neurolog dan memiliki kemampuan untuk mendiagnosis, merawat, dan memanejemen pasien dan kelainan saraf.

Paraplegia Kelumpuhan Berdasarkan pada Anggota Gerak yang mana kelumpuhannya pada Kedua anggota gerak bawah atau kaki

Persepsi Tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris gsuna memeberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi

meliputi semua sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra.

Physically Handicapped Hambatan fisik karena kerusakan neurologis, bagian tubuh cacat atau tidak ada, penyakit (thalasemia, leukemia), kondisi fisik yang tidak prima sejak masa kelahiran. Misalnya kekurangan oksigen yang menghambat aliran oksigen ke otak dan menyebabkan hambatan neurologis).

Polio Myelities Penyakit yang disebabkan oleh virus. Ini menyebabkan infeksi saraf dan kadang-kadang sumsum tulang belakang dan otak yang menyebabkan kelumpuhan parsial atau lengkap

Quadriplegia [kelumpuhan](#) yang disebabkan oleh penyakit atau cedera pada manusia yang mengakibatkan lumpuhnya keempat anggota gerak mereka

Rehabilitasi sebuah kegiatan ataupun proses untuk membantu para penderita yang mempunyai penyakit serius atau cacat yang memerlukan pengobatan medis untuk mencapai kemampuan fisik psikologis, dan sosial yang maksimal.

Self Care Pelaksanaan aktivitas individu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam mempertahankan hidup, kesehatan dan kesejahteraan. Jika perawatan diri dapat dilakukan dengan efektif, maka dapat membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya.

Spastic Kondisi otot yang tidak bisa rileks

Tonus Kontraksi otot yang selalu dipertahankan keberadaannya oleh otot itu sendiri

Triplegia Hambatan yang mempengaruhi otot, gerakan yang menyebabkan tiga anggota badan terpengaruh

Tripod Alat bantu untuk berjalan yang memiliki kaki tiga

Walker Alat bantu untuk berjalan